



**ANALISIS WACANA TERHADAP PESAN DAKWAH
DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH
KARANGAN TERE LIYE**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh :

Nama : DEVI INDAH SETYORINI

NPM : 2017530004

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/2021 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Indah Setyorini

NPM : 2017530004

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Wacana terhadap Pesan Dakwah dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karangan Tere Liye

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 27 Zulkaidah 1442 H

08 Juli 2021

Yang Menyatakan,


Devi Indah Setyorini

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Wacana terhadap Pesan Dakwah dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karangan Tere Liye**” yang disusun oleh mahasiswa **Devi Indah Setyorini**, Nomor Pokok Mahasiswa **2017530004**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Disetujui untuk diajukan untuk Proposal Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 08 Juli 2021

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical line and a small flourish at the end.

Dr. Hardjito, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI






Skripsi yang berjudul "Analisis Wacana terhadap Pesan Dakwah dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karangan Tere Liye" disusun oleh: Devi Indah Setyorini Nomor Pokok Mahasiswa: 2017530004. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 09 Desember 2021 telah diterima dan di sahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag.</u>		<u>30-12-2021</u>
Ketua <u>Dr. Suharsiwi, M. Pd.</u>		<u>30-12-2021</u>
Sekretaris <u>Dr. Hardjito, M.Si.</u>		<u>28/12/2021</u>
Dosen Pembimbing <u>Dr. Hadiyan, MA.</u>		<u>28/12/2021</u>
Dosen Penguji I <u>Drs. Fuad Falahudin, MA.</u>		<u>28/12/2021</u>
Dosen Penguji II		

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi, 08 Juli 2021

Devi Indah Setyorini

2017530004

**(ANALISIS WACANA) TERHADAP PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARANGAN TERE LIYE**

xv + 120 halaman + 5 tabel + 2 gambar + 4 lampiran

ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah yang harus diperkenalkan dan disebarluaskan kepada manusia melalui aktivitas dakwah, dakwah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Salah satu penyampaian dakwah tidak hanya berdiri di atas mimbar saja, akan tetapi bisa melalui berbagai cara, semakin berkembangnya zaman, dakwah dapat kita sampaikan melalui berbagai cara, salah satunya bisa melalui metode tulisan/kitabah. Salah satu contohnya dari Novel Moga Bunda Disayang Allah. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah dengan menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), pengumpulan data primernya berupa teks novel Moga Bunda Disayang Allah, sedangkan data sekundernya berupa literature lain seperti Al-Qur'an dan buku-buku. Hasil temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pesan dakwah pada novel ini yaitu pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Wacana, Analisis Wacana

MOTTO

لا تنتظر أبدًا ، فلن يكون الوقت مناسبًا أبدًا

“Never wait, the time will never be right”

“Jangan pernah menunggu, waktu tidak akan pernah tepat”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk kedua orangtua dan adik tercinta, serta keluarga besar saya, serta orang-orang terdekat saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan memotivasi yang sangat bernilai bagi peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam perjuangannya.

Adapun tujuan dalam skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Hadiyan M.A., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4. Dr. Hardjito, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya selama berjalannya proses bimbingan skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi terbaik.
6. Kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Sutarno dan Ibu Sutinah, yang selalu berjuang demi anak-anaknya telah memberikan kasih sayang, doa, dorongan moril dan dukungan materil yang tak terhingga, serta menjadi guru terbaik dalam hidup penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik di tingkat perguruan tinggi.
7. Kepada adikku tersayang Muhammad Fathurrizki dan Anggun Diah Pratiwi, serta keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada Dzaki Saniyyah Nurman, Meisin Septiana Sari, Ratna Rika Awanti, dan Walidah Mauidzah Hasanah sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat, dorongan, serta masukan-masukan selama berjalannya skripsi.
9. Teman-teman KPI angkatan 2017 yang telah Bersama-sama berjuang bersama dari semester awal hingga sekarang. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT., dan berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 27 Zulkaidah 1442 H

08 Juli 2021

Devi Indah Setyorini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
1. Fokus	7
2. Sub Fokus	7

C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Akademis	9
2. Kegunaan Praktis	9
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus	12
1. Dakwah	12
a. Pengertian Dakwah	12
b. Metode Dakwah	15
1) Hikmah	17
2) Mauizhaah Hasanah	17
3) Mujadalah	18
c. Tujuan Dakwah	18
2. Pesan Dakwah	22
a. Pengertian Pesan Dakwah	22
b. Materi Dakwah	24
1) Akidah	25
a) Iman kepada Allah	25
b) Iman kepada Malaikat	25

c)	Iman kepada Kitab-Kitab Allah	26
d)	Iman kepada Rasul-Rasul Allah	26
e)	Iman kepada Hari Akhir	26
f)	Iman kepada Qadha dan Qadar	27
2)	Syariah	27
3)	Akhlak	27
c.	Unsur-Unsur Dakwah	28
1)	Da'i	28
2)	Mad'u	28
3)	Pesan (Materi Dakwah)	30
3.	Novel	31
a.	Pengertian Novel	31
b.	Unsur-Unsur dalam Novel	34
1)	Unsur Intrinsik Novel	34
a)	Tema	35
b)	Tokoh dan Penokohan	35
c)	Latar	35
d)	Alur	36
e)	Sudut Pandang	36
f)	Amanat	36
2)	Unsur Ekstrinsik Novel	37
c.	Jenis-Jenis Novel	37

d. Novel sebagai Media Dakwah	40
4. Wacana	42
5. Analisis Wacana Kritis	45
6. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk	48
a. Dimensi Teks	50
b. Dimensi Kognisi Sosial	52
c. Dimensi Konteks Sosial	54
B. Hasil Penelitian yang Relevan	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Latar Penelitian	59
1. Tempat Penelitian	60
2. Kondisi Masyarakat	60
D. Metode dan Prosedur Penelitian	60
E. Data dan Sumber Data	62
1. Sumber Data Primer	62
2. Sumber Data Sekunder	62
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	67
1. Biografi Tere Liye	67
2. Sekilas tentang Novel Moga Bunda Disayang Allah	71
B. Temuan Penelitian	75
1. Akidah	75
a. Iman kepada Allah	75
2. Syariah	77
a. Ibadah	77
3. Akhlak	78
a. Akhlak Mahmudah	79
b. Akhlak Madzmumah	80
C. Pembahasan Temuan Penelitian	82
1. Analisis Teks Novel Moga Bunda Disayang Allah	82
a. Struktur Makro	82
b. Superstruktur	94
1) Babak Awal	94
2) Babak Konflik	95
3) Babak Penyelesaian Konflik	97
c. Struktur Mikro	98
1) Semantik	98

a) Latar	98
b) Detail	101
c) Makna	102
2) Sintaksis	103
a) Koherensi	102
b) Bentuk Kalimat	104
c) Kata Ganti	105
3) Stilistik	106
4) Retoris	107
a) Grafis	107
b) Metafora	107
2. Kognisi Sosial Novel Moga Bunda Disayang Allah	109
3. Konteks Sosial Novel Moga Bunda Disayang Allah	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Dimensi/Skema Penelitian dan Metode Teun Van Dijk	47
Tabel 2.2	Unsur Wacana Van Dijk	49
Tabel 2.3	Penelitian yang Relevan	53
Tabel 3.1	Teknik Analisis Data	61
Tabel 4.1	Karya-Karya Novel Tere Liye	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tere Liye	63
Gambar 4.2	Sampul Depan Novel Cetakan ke-1	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pengesahan
Lampiran 2	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul. Agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.¹

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.² Kewajiban dalam berdakwah disebutkan dalam Q.S Ali Imran (3) : 104

وَأُولَئِكَ ۖ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ

¹ Dr. H. Abd. Rojak, M.A., dan Drs. H. Ja'far, M.A., *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), h. 4.

² Mohammad Hasan, M.Ag., *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 11.

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.³

Media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien. Media merupakan perantara yang terletak antara dua pihak atau sarana komunikasi.⁴

Kondisi masyarakat terus berkembang semakin modern dengan adanya teknologi informasi, melahirkan tuntutan metode dakwah sesuai dengan perubahan tersebut. Dakwah masa lalu bisa saja kurang tepat dengan konteks kekinian, pengembangan pola dan strategi dakwah adalah penting dan vital dalam melaksanakan kewajiban keagamaan.⁵

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1.

⁴ "Media" <https://eprints.uny.ac.id/9291/3/bab%202-%2007209241033.pdf> diakses (25 Maret 2021).

⁵ Irwandar, *Dekonstruksi Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Press, 2003), h. 239.

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah Islam adalah dakwah kearah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban. Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik.⁶

Seseorang bisa menangis, tertawa, marah, dan bahkan bisa melakukan tindakan radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.⁷ Dahulu aktivitas dakwah hanya dilakukan melalui lisan, informasi disampaikan melalui mulut ke mulut. Kini aktivitas dakwah tersebut berkembang sesuai perkembangan zaman.

Di era modern saat ini, dikalangan remaja lebih tepatnya, dakwah harus dikemas dengan berbagai cara, agar dakwah yang kurang diminati apalagi di majelis pengajian, dakwah melalui media cetak dan elektronik bisa terlihat menarik, lebih efektif, dan juga tidak ketinggalan zaman. Sehingga diharapkan dakwah yang mengajarkan ajakan kebaikan bisa sampai kepada seluruh golongan masyarakat.

Di era modern yang serba kecukupan saat ini juga, banyak strategi, metode, dan media yang dapat kita lakukan untuk melaksanakan dakwah. Hadirnya media-

⁶ Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 47.

⁷ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Muhammad Prenada Media, 2006), h. 1.

media baru seperti surat kabar, majalah, sosial media, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dan sebagainya mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah.

Ada anggapan bahwa siapapun yang menguasai informasi maka akan menjadi penguasa dunia. Anggapan ini menggugah umat Muslim agar memanfaatkan kekuatan media massa untuk memaksimalkan dakwah Islam. Novel sebagai karya sastra media cetak melalui tulisannya dan bentuk katanya memungkinkan kita memaksimalkan pemikiran ke dalam tulisan.

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai sifat bosan dan jenuh atas sesuatu hal yang monoton perlu diberikan suasana baru seperti halnya mendengarkan atau menyerap pesan dakwah. Dakwah pun membutuhkan modifikasi ragam dan cara yang berbeda agar sifat manusia yang bosan dan jenuh itu tidak muncul.

Agar novel ini menjelma sebagai pelajaran dan pesan kehidupan yang berfungsi sebagai pencerdas dan penceramah umat dalam menaungi hidup. Tere Liye adalah seorang penulis besar yang ada di Indonesia yang menanamkan nilai serta pesan kehidupan yang baik sebagai pelajaran melalui novel-novel hasil karyanya.

Beliau selalu berusaha menghasilkan karya setiap waktu yang beliau miliki, karena kerendahan hati beliau membuat beliau selalu berfikir telah banyak waktu yang terbuang sia-sia dimasa lalu. Meskipun pada kenyataannya telah banyak

karya novel beliau yang sudah terbit hingga best seller bahkan diangkat menjadi film hingga saat ini.

Novel beliau senantiasa memberikan nasihat dengan cara unik melalui kisah yang dituangkan dalam novelnya, yang membedakan dengan novel pengarang lain dengan novel karya beliau. Beliau juga unik dalam memilih judul sehingga para pembacanya merasa penasaran dan ingin tahu. Novel “Moga Bunda Disayang Allah” merupakan novel kedua menceritakan tentang anak-anak setelah “Hafalan Sholat Delisa”.

Novel yang terbit pada tahun 2006 ini merupakan salah satu novel best seller karya Tere Liye. Novel ini menawarkan kisah dan banyak pesan moral yang terkandung di dalamnya. Novel ini mengajarkan kita bagaimana cara untuk selalu bersyukur, ikhlas, dan tabah dalam menjalani takdir hidup yang telah ditetapkan oleh Sang Maha Pencipta.⁸

Ini dapat dilihat bagaimana kesabaran dan ketabahan bunda, ibunda Melati dalam menerima takdir hidup putrinya, terus berdoa dan mengadu pada sang pencipta, memohon bagi putrinya di sepertiga malam dan tak pernah putus asa selalu mencari jalan keluar untuk kesembuhan melati. Melati dilahirkan secara normal seperti anak lain pada umumnya tanpa adanya cacat.

⁸ Tere Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, (Jakarta: Republika, 2006), h. 303.

Melati tumbuh menjadi gadis kecil yang sangat lucu dan menggemaskan, dengan rambut ikal mengombak, pipi tembem, bola mata hitam legam seperti biji buah leci. Namun, semuanya berubah ketika mereka sekeluarga bertamasya ke pantai, saat itu Melati 3 tahun. Berturut-turut musibah muncul secara cepat menimpa Melati yang akhirnya menjadi buta, tuli, serta bisu.

Melati belajar menjadi gadis kecil seperti anak-anak lainnya dengan bantuan dari seorang laki-laki muda yang bernama Karang. Pemuda terlahir serta tumbuh di jalanan tetapi memiliki cita-cita, angan, harapan yang teguh untuk membantu anak-anak agar jangan sampai menjadi terlanjur seperti masa kecil yang dulu pernah ia lalui.

Di dalam novel ini, Karang lah perantara Allah SWT yang membuat Melati bisa melihat dunia beserta isinya. Novel Moga Bunda Disayang Allah ini sangat menarik menurut pembaca, karena banyak kisah yang menggambarkan tentang kesabaran, keikhlasan, ketabahan, rasa kasih sayang, kesetiaan, ketakwaan, dan rasa syukur.⁹

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti karya sastra yang mengandung pesan islami. Dalam penelitian ini penulis memilih novel Moga Bunda Disayang Allah sebagai objek penelitian. Alasannya memilih novel ini

⁹ Tere Liye, *ibid.*, h. 297.

sebagai objek kajian dikarenakan Tere Liye merupakan penulis novel yang beberapa karyanya pernah diangkat ke layar kaca.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah dijelaskan penulis maka fokus kajian ini adalah teks-teks dari novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana. Analisis wacana untuk melihat bagaimana pesan dakwah ditampilkan dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wacana berdasarkan model Teun A. Van Dijk. Model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai dalam penelitian karena Van Dijk mengolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Analisis wacana juga menekankan bahwa wacana adalah bentuk interaksi.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah akan mengkaji pesan dakwah yang terkandung di dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah”.

2. Sub Fokus

Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Pesan-pesan dakwah dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” yang berkaitan dengan akidah
- b. Pesan-pesan dakwah dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” yang berkaitan dengan syariah
- c. Pesan-pesan dakwah dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” yang berkaitan dengan akhlak.

C. Perumusan Masalah

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk lebih memperjelas penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam beberapa permasalahan:

1. Pesan-pesan dakwah apa sajakah yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karangan Tere Liye?
2. Bagaimana pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian novel Moga Bunda Disayang Allah, yaitu: untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya berkaitan dalam metode dakwah bil qalam atau dakwah melalui tulisan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat para da'i dalam berdakwah khususnya bagi para da'i yang berdakwah melalui tulisan, khususnya pun pada bidang sastra Islami. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut bagi para ahli-ahli agama yang menolak akan adanya sastra-sastra Islami agar dapat menerima kehadiran sastra-sastra Islami.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab dan tiap-tiap bab yang ada saling berkaitan satu sama lain. Gambaran dari tiap-tiap bab antara lain, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TIJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan ataupun acuan penulis dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain: 1. Dakwah (pengertian dakwah, metode dakwah, dan tujuan dakwah), 2. Pesan Dakwah (pengertian pesan dakwah, materi dakwah, dan unsur-unsur dakwah), 3. Novel (pengertian novel, unsur-unsur dalam novel, jenis-jenis novel, dan novel sebagai media dakwah), 4. Wacana, 5. Analisis Wacana Kritis, 6. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk, 7. Hasil Penelitian yang Relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari: gambaran umum tentang latar penelitian (biografi singkat Tere Liye dan tentang novel Moga Bunda Disayang Allah), penemuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari *fiil* (kata kerja) “da’a” “yad’u” “da’watan” yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.¹

Selain kata “*dakwah*”, al-Qur’an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “*dakwah*”, yakni kata “*tabligh*” yang berarti penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan. Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur’an antara lain:

¹ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

Surah al-Baqarah: 186

لَا دَعَانَ إِذَا لَدَّعَا دَعْوَةَ أُجِيبُ ۗ قَرِيبٌ فَاِيَّ عَنِّي عِبَادِي سَأَلَكَ وَإِذَا

شُدُّونَ يَزِرُ لَعَلَّهُمْ بِي وَيُؤْمِنُونَ بِي فَلَيْسَتْ جِيئُوا

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.

Surah Yunus: 25

مُسْتَقِيمٍ اِطْرَاصِرَ إِلَى يَشَاءُ مَنْ وَيَهْدِي ۗ السَّلْمِ دَارٍ إِلَى ۗ يَدْعُو وَاللَّهُ

Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara

bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kerahasiaan mereka di dunia dan akhirat.²

- 2) Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk menaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.³
- 3) M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁴

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009) h. 3.

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 20.

⁴ "Konsep Dakwah" http://eprints.walisongo.ac.id/2611/3/091311016_Bab2.pdf diakses (25 April 2021).

membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup. Dari beberapa pengertian dakwah tersebut diatas, dapat dipahami bahwa prinsip dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam, agar mereka mau menerima Islam.

b. Metode Dakwah

Metode adalah suatu cara yang di tempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam.

Al-qur'an merupakan kitab dakwah, sejak diturunkannya pada awal masa Rasulullah sampai pada masa sekarang semua pembahasannya mengajarkan kita selaku umatnya untuk mendakwahkan akan kebenaran Islam. Kata dakwah dalam al-Qur'an dari berbagai bentuknya terulang sebanyak 211 kali.

Penggunaan kata ini selain digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang subyeknya adalah Allah dan RasulNya serta orang-orang beriman dan beramal shaleh. Dari pengertian dakwah tersebut, para ahli memberikan definisi metode dakwah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bahiy al-Khuli mengatakan bahwa metode dakwah adalah memindahkan manusia dari satu situasi ke situasi yang lebih baik dengan cara dan rencana yang baik.
- 2) Shalahuddin Sanusi mengistilahkan metode dakwah dengan *ishlah* yaitu perbaikan dan pembangunan masyarakat.⁵
- 3) Syekh ‘Ali Mahfuz mengartikan metode dakwah sebagai mendorong manusia berbuat kebaikan dan memberi petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang ma’ruf dan melarang yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode dakwah ialah segala aktivitas yang dilakukan oleh mukmin sesuai kemampuan yang dimiliki dengan tujuan menjadikan umat manusia memeluk Islam dengan baik agar mereka memperoleh kebahagiaan pada masa kini dan masa datang.

Al-qur’an hidup di lingkungan realitas dakwah. Ia berada dalam atmosfer dakwah. Karena itulah, al-Qur’an secara langsung menganalisis berbagai pendorong dan faktor terlaksananya dakwah.⁶

Secara terperinci metode dakwah dalam al-Qur’an terekam pada surat An-Nahl ayat 125, yaitu: *hikmah, pelajaran yang baik, dan mujadalah.*

⁵ Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: CV Ramadani, 1964), h. 75.

⁶ H. M. Iskandar, *Pemikiran Hamka tentang Dakwah*, (Makassar: Pusat Penelitian Islam dan Masyarakat, 2001), h. 281.

Hal tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan. Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* secara garis besar tiga cakupan metode dakwah, yaitu:

1) Hikmah

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka. M. Munir mengartikan hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.⁷

2) Mauizhaah Hasanah

Mauizhaah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Menurut M. Munir, pengertian dari *Mauizhaah Hasanah* adalah kata-kata yang masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar.

⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 10-11.

3) *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah. M. Munir mengartikan *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti yang kuat.⁸

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah Qur'ani antara lain dapat dilihat sebagai berikut:⁹

- 1) Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang

Tujuan ini didasarkan pada firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 257,

⁸ M. Munir, *ibid.*, h. 19.

⁹ Ica Faizah, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), h. 8.

اَكْفَرُوا وَالَّذِينَ ظَلَمُوا إِلَى الظُّلْمِ مَنْ يُخْرِجُهُمُ اللَّهُ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَلِيُّ اللَّهِ

أَصْحَابُ أُولَئِكَ ظَلَمُوا إِلَى الظُّلْمِ مَنْ يُخْرِجُهُمُ الطَّاغُوتُ أَوْلِيَآؤُهُمْ

□ خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ فِي النَّارِ

Allah Pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Dalam ayat lain disebutkan bahwa pengutusan Rasul untuk mengemban tugas yang sama yaitu mengeluarkan manusia dari belenggu kegelapan kepada cahaya Allah. Allah berfirman dalam QS. At-Thalaq (65): 11,

الصَّلَاحِ وَعَمَلُوا أَمْوَالَهُمُ الَّذِينَ يُخْرِجُ مَبِينَتٍ بِإِذْنِ اللَّهِ آيَاتٍ عَلَيْكُمْ يَتْلُوا رَسُولًا

جَنَّتِ يُدْخِلُهُ الْحَاصَةَ وَيَعْمَلُ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ وَمَنْ ظَلَمَ إِلَى الظُّلْمِ مِنَ

رِزْقًا لَهُ اللَّهُ سَنَآءٌ قَدْ أَبَدًا فِيهَا خَلِدِينَ الْأَنْهَارُ تَحْتَهَا مِنْ بَحْرِي

(dengan mengutus) seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum), agar Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.

Selanjutnya, di ayat lain diinformasikan tentang Allah memberikan kitab kepada nabi-Nya, dengan kitab ini manusia akan dikeluarkan dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang.¹⁰ Firman Allah dalam QS. Al-Maidah (5): 16,

إِلَى الظُّلُمَاتِ مِّنْ رِّجْهِمْ يُخَوِّ السَّلَامِ سُبُلًا ۖ رِضْوَانَهُ اتَّبَعَ مِنَ اللَّهِ بِهِ يَهْدِي

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى وَيَهْدِيهِمْ ۖ بِإِذْنِهِ النُّورِ

Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita

¹⁰ Iftar Jafar, *Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Makassar: UIN Alauddin), h. 292.

kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan yang lurus.

Sebagai tambahan, Allah berfirman dalam QS. Al-Hadid (57): 9,

إِلَى الظُّلُمَاتِ مَنْ مَّ لِيُخْرِجَكُ بَيِّنَاتٍ ۖ آيَاتٍ ۖ عَبْدِهِ عَلَىٰ يُنَزَّلُ الَّذِي هُوَ
رَحِيمٌ لَّرِءُوفٌ بِكُمْ اللَّهُ وَإِنَّ ۖ النُّورِ

Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad) untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sungguh, terhadap kamu Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang.

2) Menegakkan fitrah insaniyah

Landasan teologis tujuan ini adalah QS. Ar-Rum (30): 30,

لَا ۖ عَلَيْهَا النَّاسَ طَرَفَ ۖ الَّتِي اللَّهُ فِطَرَتَ ۖ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَاقِمِ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ رَأْيَ ۖ وَلَكِنَّ ۖ الْفَيْمِ الدِّينِ ذَلِكَ ۖ اللَّهُ لَمَقِ ۖ تَبْدِيلِ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan

manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui..

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹² Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.¹³

Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “*isim masdar*”. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

- 1) Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk

¹² Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9.

¹³ Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h. 7.

memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.¹⁴

- 2) Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁵
- 3) Jalaludin Rahmat Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶
- 4) Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁷
- 5) M. Arifin Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian,

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ibid.*, h. 13.

¹⁶ Enjang dan Alidyuin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 25.

¹⁷ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 20.

kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁸

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak.

Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperolehnya. Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *Mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Sunnah.

b. Materi Dakwah

Semua materi dakwah ini bersumber pada al-Qur'an, as-Sunnah Rasulullah SAW, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.¹⁹ Dalam

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, h. 14.

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 13.

istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad'Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan).²⁰ Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:²¹

1) Akidah

Akidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan dengan rukun iman, yaitu:²²

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah keyakinan tentang keberadaan Allah, Rabb yang disifati dengan sifat kesempurnaan dan kemuliaan, satu-satunya Rabb yang berhak diibadahi, dan hati merasa tentram, suatu ketentraman dari berbagai pengaruhnya terlihat dalam perilaku manusia.

- Tauhid Rububiyyah,
- Tauhid Uluhiyyah,
- Tauhid *Asma' Wash Shifat*.

b) Iman kepada Malaikat

²⁰ Samsul Munir Amin, *op.cit.*, h. 88.

²¹ Asmuni Syukir, *op.cit.*, h. 60.

²² Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 86.

Iman kepada malaikat adalah mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat, tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan. Siapa yang mengingkari keberadaan para Malaikat, maka telah menjadi kafir.

c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya. Sumber pengetahuan dalam hal ini adalah al-Qur'an. Dalam kitab suci al-Qur'an disebutkan ada tiga kitab suci yang lain, yaitu Kitab Taurat, Kitab Zabur, dan Kitab Injil.²³

d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Beriman kepada Rasul Allah rukun iman keempat. Hanya 25 Nabi dan Rasul yang disebutkan namanya dalam al-Qur'an yang wajib diketahui dan diimani. 5 orang Nabi di antaranya mendapat gelar Ulul Azmi yaitu Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad SAW.

e) Iman kepada Hari Akhir

Dalam al-Qur'an sering dijumpai ayat yang menyebutkan tentang Iman kepada Hari Akhir. Beriman kepada Allah berarti juga beriman kepada kebenaran firman-Nya, yakni al-Qur'an

²³ "Materi Dakwah" <http://eprints.walisongo.ac.id/6473/3/BAB%20II.pdf> diakses (08 Mei 2021).

yang menjelaskan kepada manusia tentang adanya janji Allah kepada orang-orang yang berbuat baik.

f) Iman kepada *Qadha* dan *Qodar*

Yang dimaksud dengan *qadha* dan *qadar* adalah kehendak Allah yang azali menciptakan sesuatu dalam bentuk tertentu (*qadha*) kemudian Allah SWT menjadikannya dalam wujud nyata yang kongkrit sesuai dengan kehendak yang azali itu (*qadar*).

2) Syariah

Secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Secara istilah, syariah adalah hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, alam semesta, dan makhluk ciptaan lainnya.²⁴

3) Akhlak

Akhlak secara etimologi dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* dalam bentuk jamak, mufrodnya adalah *khuluq*. Makna akhlak secara etimologis akan dikupas lebih mendalam. Kata *khuluq* ini berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang dapat mempunyai bermacam arti tergantung pada masdar yang digunakan.

²⁴ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 23.

c. Unsur-Unsur Dakwah

1) Da'i

Da'i merupakan komunikator dalam dakwah yang bertugas menyampaikan ajaran Islam, mengajarkannya, dan berusaha merealisasikannya ke dalam kehidupan nyata. Menurut Wahyu Ilahi dalam Komunikasi Dakwah, ia mengelompokkan da'i dalam kategori yaitu:

- a) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimah yang mukallaff (dewasa), dimana kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah “sampaikanlah walau satu ayat”.
- b) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (muthakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

2) Mad'u

Dalam komunikasi dakwah, mad'u dapat diartikan sebagai komunikan, penerima pesan, khalayak, audience, atau receiver. Mad'u merupakan elemen yang paling penting dalam kehidupan

dakwah, karena mad'u lah yang akan menjadi sasaran dakwah. Mad'u dalam kegiatan dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih.

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan sebagaimana yang dikutip oleh Alwisral Imam Zaidallah dalam bukunya *Strategi Dakwah dalam membentuk Dai dan Khatib Profesional* bahwa terdapat 4 macam golongan manusia yang menjadi objek dakwah atau mad'u diantaranya:²⁵

- a) Kaum bangsawan (Al-Mala') yaitu orang-orang yang terkemuka dalam masyarakat dan masyarakat memandang mereka sebagai penguasa, pemimpin, dan yang akan mengayomi mereka.
- b) Orang banyak (jumhurun nas) yaitu orang-orang atau masyarakat yang menjadi pengikut para pemimpin dan penguasa, umumnya mereka terdiri dari orang-orang miskin dan orang-orang lemah yang mempunyai beraneka ragam pekerjaan dan kemampuan.
- c) Orang-orang munafik yaitu pernyataan yang ada tidak sesuai dengan apapun dalam hati. Kalau disembunyikan kedustaan yang menyangkut tentang dasar-dasar iman, maka yang demikian itu dinamakan munafik asli yang orang itu pada hari akhirat nanti sama dengan kedudukan orang yang kafir.

²⁵ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Dai dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 44-67.

d) Orang-orang maksiat yaitu suatu golongan yang beriman yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, namun mereka tidak menunaikan isi dan jiwa syahadat yang dituturkan itu, sehingga ternyata mengerjakan sebagian perintah agama dan menyalahi sebagian yang lain.

3) **Pesan (materi dakwah)**

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan da'i kepada mad'u, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Samsul Munir Amir mengutip tulisan dari Barmawi Umari dalam bukunya *Ilmu Dakwah* yang mengklasifikasikan materi dakwah ke dalam sepuluh kategori sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a) Aqidah,
- b) Akhlak,
- c) Ahkam,
- d) Uhwah,
- e) Pendidikan,
- f) Sosial,

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ibid.*, h. 92-93.

- g) Kebudayaan,
- h) Kemasyarakatan,
- i) Amal ma'ruf, dan
- j) Nahi munkar.

3. Novel

a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novella* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan secara cerita pendek yang berbentuk prosa.²⁷

Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian. Sedangkan menurut istilah, novel adalah suatu narasi yang panjang dan sering mengangkat kisah kehidupan manusia yang dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Kisah kehidupan itu bersifat rekaan, tetapi rasional. Sifat rasional yang dimiliki novel, dapat dilihat dari kemampuan pengarang melukiskan setiap peristiwa-peristiwa kehidupan secara rinci dan mengena, sehingga

²⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 9.

masuk akal untuk diterima pembaca. Pembaca yang membaca novel akan mendapatkan pelajaran hidup.

Selain itu, novel mampu mengungkap sejarah yang terjadi di masa lampau, sehingga memberi wawasan baru bagi pembaca. Pendapat yang diungkapkan Abrams tampaknya cukup berbeda dengan yang diungkapkan oleh Semi. Semi mengemukakan novel sebagai suatu jenis karya sastra yang berbentuk naratif dan berkesinambungan.

Tokoh antagonis dan protagonis memang akan selalu dihadirkan dalam novel. Kehadirannya akan memunculkan berbagai persoalan (konflik) yang menimbulkan ketegangan dan rasa penasaran pembaca terhadap akhir cerita. Setiap cerita yang dihadirkan akan selalu berkaitan satu sama lain.

Oleh karenanya tidak berlebihan, jika novel dikatakan sebagai suatu karya yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam penggarapannya. Novel merupakan jenis sastra yang sedikit banyak memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan. Novel tidak dipisahkan dari gejolak yang melibatkan penulis dan pembaca.

Pengertian tersebut mengandung arti, bahwa novel hadir sebagai hasil dari kegelisahan pengarang terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Setiap peristiwa yang terjadi akan dipotret oleh pengarang. Potret kehidupan itu diambil dan dibentuk sedemikian menariknya oleh pengarang.

Pengarang akan menggunakan segala kreatifitas yang dimilikinya untuk menggambarkan setiap sisi kehidupan masyarakat dalam novel. Sisi kehidupan masyarakat dalam novel sangat erat kaitannya dengan pengarang serta penikmat sastra, sehingga masyarakat berpengaruh juga terhadap perkembangan novel.

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif.

Novel menurut H. B, Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.²⁸ Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya.

Pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa novel berisi tentang cerita kehidupan tokoh yang diciptakan secara fiktif, namun dinyatakan sebagai suatu yang nyata. Nyata yang dimaksudkan bukanlah hal yang merujuk

²⁸ Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 19.

pada fakta yang sebenarnya, melainkan nyata dalam arti sebagai suatu kebenaran yang dapat diterima secara logis.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja di reka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis.

b. Unsur-Unsur dalam Novel

Unsur-unsur yang terdapat dalam novel ada dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur dalam yang membangun utuhnya sebuah novel. Unsur intrinsik contohnya tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita, dan amanat.

1) Unsur intrinsik novel

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa unsur intrinsik sebuah novel itu diantaranya adalah tema, tokoh,

penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Unsur tersebut dibangun dengan perpaduan yang menyatu dan berkesinambungan.³⁰

a) Tema

Makna sebuah cerita novel tidak secara jelas dikatakan oleh pengarang tetapi menyatu dengan unsur novel yang harus ditafsirkan pembaca. Tema merupakan suatu ide, pokok pikiran yang mengandung makna dan merupakan suatu gagasan sentral dalam sebuah cerita.

b) Tokoh dan penokohan

Jalan cerita dalam novel dilakukan oleh tokoh cerita. Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlawanan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi juga berwujud binatang atau benda-benda yang diinsankan.³¹

c) Latar

Latar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan keadaan yang menimbulkan peristiwa dalam sebuah cerita. Peristiwa-peristiwa terjadi pada suatu waktu dan pada tempat tertentu. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan Sudjiman. Ia mengungkapkan bahwa secara sederhana dapat

³⁰ Ani Mardatila, *Unsur Ekstrinsik Novel dan Intrinsik*, (Sumatera Utara: Merdeka, 2020).

³¹ Elihami, *Unsur-Unsur Novel*, (Universitas Muhammadiyah Enrakang, 2018) h. 1-3.

dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya membangun latar cerita.

d) Alur

Alur merupakan kerangka dasar yang amat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain. Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana.

e) Sudut pandang

Dalam penyampaian cerita, pengarang dapat menggunakan sudut pandang melalui cerita. Pencerita tidak sama dengan pengarang. Pencerita adalah tokoh yang menyampaikan cerita yang dapat dilakukan melalui pencerita orang pertama (aku) dan orang ketiga (dia).

f) Amanat

Amanat adalah suatu ajakan moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit, jika ajaran moral itu disiratkan di dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir.

2) Unsur ekstrinsik novel

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulis.

c. Jenis-Jenis Novel

Novel sebagai suatu karya fiksi oleh M. Atar Senu dalam *Anatomi Sastra* dikelompokkan ke dalam beberapa jenis diantaranya romantik, realisme, gotik, naturalism, proletarian, alegori, simbolisme, satire, fiksi sains, utopia, ekspresionisme, psikologi, ekstensialisme, dan autobiografi.³³

- 1) Romantik merupakan novel yang mengambil tema terkait ketidaksenangan terhadap kehidupan modern yang artifisial, kaku, dan kasar, dan berusaha untuk keluar jika liku kehidupan modern dengan membuat sebuah dunia baru yang mengagungkan alam, emosi, serta pribadi.

³³ M. Atar Sanu, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya), h. 63-69.

- 2) Realisme, jenis ini berbanding terbalik dengan jenis romantic. Dalam jenis ini berusaha menggambarkan tentang keadaan dan kenyataan yang dimiliki dunia sekarang ini.
- 3) Gotik merupakan karya yang mengambil tema terkait cerita horror, kekerasan, kekacauan, kematian, keajaiban, supranatural, kuburan keramat, hantu gentayangan, dan berbagai keanehan atau keajaiban lainnya yang terjadi di dunia ini.
- 4) Naturalisme yaitu jenis karya yang berusaha mengungkapkan segala hal secara terang-terangan tanpa berusaha menyembunyikan satupun kekurangan ataupun kelebihan misalnya terkait kemiskinan, narkoba, maupun terkait kehidupan seksual.
- 5) Proletarian merupakan jenis novel yang tidak hanya menceritakan tentang suatu kepincangan atau ketidakadilan tetapi juga memberikan jalan keluar untuk menyikapi kepincangan atau ketidakadilan yang terjadi.
- 6) Alegori merupakan bentuk dramatisasi dari suatu pernyataan yang kompleks tentang politik, agama, moral ataupun hal lainnya yang digambarkan melalui tokoh-tokoh tertentu seperti binatang, ataupun dengan menyebut pelaku-pelaku seperti si Rakus, si Tamak, si Alim, dan lain sebagainya.

- 7) Simbolisme adalah jenis karya fiksi yang mengajak para pembaca untuk mengerti dalam hal menyetengahkan suatu permasalahan dengan cara yang baru.
- 8) Satire adalah suatu karya sastra karikatur yang menggambarkan tentang orang atau lambang yang absurd, yang dinampakkan ataupun yang dikatakan berbeda dengan kenyataan yang ada dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dengan menggunakan kecerdasan dan daya kritis.
- 9) Fiksi sains (*science fiction*) merupakan karya sastra yang terinspirasi atau yang berlandaskan ilmu pengetahuan.
- 10) Utopia adalah karangan yang menggambarkan tentang idealisme politik dan ekonomi suatu masyarakat yang tidak sejalan dengan idealisme yang dipegang oleh pengarangnya.
- 11) Ekspresionisme adalah karangan yang menggunakan psikologi untuk mengungkapkan perasaan dan juga pikiran.
- 12) Psikologi merupakan suatu karya sastra yang memiliki prinsip pokok diantaranya adalah mengeksplorasi segi-segi pemikiran dan kewajiban dari tokoh utama, terutama terkait pemikiran alam bawah sadar.
- 13) Ekstensialisme yaitu karya fiksi yang dalam ceritanya menerapkan filsafat eksistensial.

14) Autobiografi dan biografi adalah sebuah karya yang menceritakan tentang riwayat hidup pengarang (autobiografi) maupun tentang orang lain (biografi).³⁴

d. Novel sebagai Media Dakwah

Berdakwah juga mempunyai media yang dapat digunakan, salah satunya berdakwah melalui karya tulis. Menulis merupakan salah satu wahana dakwah yang sangat efektif, tetapi hal itu tetap dilupakan oleh banyak orang. Bagaimana sebagian saudara kita menggunakan kemampuan menulisnya sebagai salah satu wahana dalam berdakwah di jalan Allah.

Salah seorang muslimah pernah bercerita; “saya memang tidak pandai untuk merangkai suatu kalimat dan menjadikannya sistematis. Akan tetapi, saya mengetahui bagaimana menulis dan menukil suatu tulisan. Saya mengumpulkan berbagai kutipan tulisan ataupun hikmah dari berbagai sumber”.

Dari tangannya telah diterbitkan beberapa buku ringan yang sampai sekarang masih ada dan bahkan karyanya telah menunggu diterbitkan.

³⁴ *Jenis-Jenis Fiksi*, (2013), h. 1-3.

Syaikh As-Sa'di berkata, "Allah merahmatkan seorang hamba yang membela agamanya, walaupun hanya dengan sepenggal kalimat".³⁵

Kita bisa memahami Al-Qur'an, Hadits, fiqih, para imam mazhab dari tulisan yang di publikasikan. Ada hal-hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang dipublikasikan bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita.

Dalam jurnal ilmiah, tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah kepada para remaja yang gaul, misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka: bahasa jenaka, font tulisan non formal, topik ringan, dan tidak menghilangkan pesan dakwahnya.

Metode karya tulis merupakan keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak melahirkan tulisan, juga gambar yang mengandung misi dakwah.³⁶ Tidak dibantah bahwa media cetak adalah media komunikasi massa yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi penyebaran informasi.

³⁵ Syaikhah Muhammad Ad-Dahmasy, *Inspirasi Dakwah Muslimah*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2011), h. 112-113.

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, h. 374.

Jadi, frekuensi *da'wah bil lisan* jauh lebih besar dibandingkan *dakwah bil qalam*. Tetapi banyak pula da'i yang hebat di mimbar dan hebat pula menulis. Seperti Buya Hamka dan Mohammad Natsir. Dan di dalam Islam, faktor tulisan dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan media tatap muka.

Majalah di Indonesia yang bernuansa Islam periode awal di antaranya: *Panji Islam, Pedoman Masyarakat, Soeloeh Islam*. Pada zaman kemerdekaan pernah pula majalah-majalah Islam seperti: *Gema Islam, Amanah, Ummi, Nurani*, dan masih banyak lainnya. Hal ini dikemukakan oleh K.H. Abdurrahman Wahid, di mana menyatakan kegelisahan cakupan dakwah Islam saat ini belum mencapai sasaran tepat: “Cakupan luas dakwah ini merupakan keharusan.”³⁷

4. Wacana

Istilah wacana berasal dari Bahasa Sansekerta yang bermakna “ucapan atau tuturan”. Kata wacana merupakan kata serapan yang digunakan sebagai pepaduan kata dari bahasa Inggris *discourse*. Kata *discourse* sendiri berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti lari kian-kemari, yang diturunkan dari *dis-* ‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *currere* ‘lari’.

Istilah *discourse* ini selanjutnya dilakukan oleh para ahli bahasa dalam kajian linguistik, sehingga kemudian dikenal istilah *Discourse Analyse* atau

³⁷ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, h. 195-198.

dalam bahasa Perancis dikenal dengan istilah *I'Analyse du Discours*. Larousse menyatakan bahwa “*le discours est suite des mots et de phrases utilisee a l'ecrit ou a l'oral, par opposition a la langue en tant que systeme*” ‘Wacana merupakan serangkaian kata atau kalimat, baik yang berupa tulisan maupun ujaran dalam sistem bahasa’.

Di dalam *Dictionnaire de Linguistique le discours* diartikan sebagai “*une unite egale ou superieure a la phrase; il est contitue par une suite formant un message ayant un commencement et une cloture*”. Wacana adalah kesatuan yang tatarannya lebih tinggi atau sama dengan kalimat, terdiri atas rangkaian yang membentuk pesan, memiliki awal dan akhir.

Hal tersebut hampir sama seperti yang diungkapkan oleh Carlson bahwa wacana merupakan rentangan ujaran yang berkesinambungan. Dalam pengertian khusus menurut ilmu tata Bahasa modern, wacana diartikan sebagai *tout enonce superieure a la phrase cosidere du point de vue regles d'enchainement des suites de phrases*. Yang dimaksud dengan wacana adalah semua ujaran yang tatarannya lebih tinggi dari pada kalimat, berdasarkan sudut pandang aturan rangkaian kalimat yang berkaitan.

Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat yang membawa amanat yang lengkap. Sedangkan menurut Tarigan, wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sudaryat mengemukakan ciri-ciri wacana yaitu (1) satuan gramatikal, (2) satuan terbesar, tertinggi, atau terlengkap, (3) untaian kalimat-kalimat, (4) memiliki hubungan proposisi, (5) memiliki hubungan kontinuitas, berkesinambungan, (6) memiliki hubungan koherensi, (7) memiliki hubungan kohesi, (8) rekaman kebahasaan yang utuh dari peristiwa komunikasi, (9) bisa transaksional juga interaksional, (10) mediumnya bisa lisan maupun tulisan, dan (11) sesuai dengan konteks atau kontekstual.

Menurut Alwi wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan lainnya dalam kesatuan makna. Sejalan dengan Alwi Deese mendefinisikan wacana sebagai seperangkat preposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca.

Menurut Maingueneau terdapat delapan ciri penting wacana, yaitu (1) *une organization au-dela phrase* ‘organisasi di atas kalimat’, (2) *orientee* ‘terarah’, (3) *une forme d’action* ‘bentuk tindakan’, (4) *interactif* ‘interaktif’, (5) *contextualize* ‘kontekstual’, (6) *pris en charge par un sujet* ‘didukung oleh subjek’, (7) *regi par des normes* ‘diatur oleh norma’, (8) *pris dans un interdiscours* ‘bagian dalam interdiskursus’.

Berdasarkan ciri pertama yang disebutkan oleh Maingueneau, wacana dapat dipahami sebagai sebuah satuan Bahasa tertinggi dan berada pada tingkatan di atas kalimat. Satuan Bahasa tersebut dapat dikatakan sebagai

sebuah wacana jika memiliki makna tertentu. Meskipun merupakan satuan Bahasa terbesar, wacana tidak harus diwujudkan dalam rangkaian kata yang sangat panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap atau terbesar dan dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan gramatikal tertinggi yang terdiri dari seperangkat kalimat yang berkaitan satu sama lain, dan membentuk suatu jaringan yang berupa pertalian semantik, dilengkapi dengan kohesi dan koherensi.

5. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah tela'ah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.⁴¹ Analisis wacana yang sesungguhnya berusaha memahami bagaimana realitas dibingkai, diproduksi, dan didistribusikan ke khalayak.

Althusser menjelaskan wacana sebagai praktik dimana seseorang diposisikan dalam posisi tertentu dalam hubungan sosial. Wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu.

⁴¹ Fatimah Djadjasudarma, *Wacana dan Pragmatik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017) h. 4.

Dalam CDA, wacana tidak dipahami sebagai studi bahasa seperti dalam linguistik tradisional, namun juga dihubungkan dengan konteks, dalam pengertian bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Dr. McGregor dalam tulisannya mengatakan “*our words never neutral*”. Kata-kata kita tidak pernah netral. CDA menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan realitasnya masing-masing.⁴²

Pada bagian kedua telah diperkenalkan sepintas mengenai analisis wacana kritis. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai analisis wacana kritis berikut fungsi dan beberapa pelopor analisis wacana kritis. Mengutip apa yang dipaparkan dalam buku analisis wacana, berikut ini merupakan hal-hal yang mencirikan sebuah analisis wacana kritis;

- a. Tindakan. Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Atau wacana juga dipahami sebagai bentuk interaksi. Jadi wacana merupakan sesuatu yang bertujuan, misalnya apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol.
- b. Konteks. Mengacu pada pendapat Guy Cook, dalam analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi seperti siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak

⁴² Christo Rico Lado, *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa 'Balada Perda' di MetroTV*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2014) h. 10-12.

dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk masing-masing pihak. Sehubungan dengan konteks dalam wacana, Fillmore mengungkapkan betapa pentingnya peran konteks untuk menentukan makna suatu ujaran, bila konteks berubah maka berubah pula maknanya. Sementara itu Syafi'ie dalam Lubis, membedakan konteks dalam pemakaian bahasa menjadi empat macam: (1) konteks fisik yang memiliki tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam komunikasi itu; (2) konteks epistemis atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar; (3) konteks linguistik yang terdiri dari kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi; dan (4) konteks sosial yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.

- c. Historis. Untuk dapat memahami suatu wacana teks maka dapat dilakukan dengan memberikan konteks historis di mana teks itu diciptakan. Oleh karena itu pada saat menganalisis perlu dimengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan sebagainya.

- d. Kekuasaan. Semua wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun dipandang sebagai bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Hubungan antara kekuasaan dan wacana dapat dilihat dari apa yang dinamakan kontrol.
- e. Ideologi. Wacana digunakan sebagai alat oleh kelompok dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan kekuasaan yang mereka miliki agar terlihat absah dan benar dimata khalayak. Suatu teks, percakapan dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi tertentu.⁴³

6. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Studi wacana kritis merupakan suatu perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai disiplin ilmu: analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, atau linguistik. Maka berbagai disiplin ilmu pengetahuan itu diperlukan untuk membantu menganalisis, membuat deskripsi dan memberi kerangka teori yang berperan untuk mengkritisi ketidakadilan atau diskriminasi atas dasar gender, etnis, kelas, agama, atau bahasa.⁴⁴

Model penelitian studi wacana kritis ini memiliki ciri pokok; *Pertama*, peneliti studi wacana kritis memiliki komitmen untuk memperjuangkan

⁴³ Subur Ismail, *Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana*, (Universitas Negeri Jakarta) h. 5.

⁴⁴ Supriyadi, *Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya bagi Masyarakat*, (Universitas Negeri Gorontalo) h. 16.

kesetaraan dan keadilan sosial. *Kedua*, studi wacana kritis sangat memerhatikan cara bagaimana wacana memroduksi atau mereproduksi dominasi sosial. *Ketiga*, studi wacana kritis tidak bisa disamakan begitu saja dengan model penelitian-penelitian sosial lainnya karena sudah mempunyai asumsi bahwa banyak rumusan teks atau wacana sudah tidak adil atau diskriminatif.⁴⁵ *Keempat*, studi wacana kritis pertama-tama bukan berorientasi ke teori, namun berorientasi pada masalah. *Kelima*, penelitian yang secara sosial memiliki komitmen harus dilakukan dalam kerja sama yang erat dan solider dengan mereka yang paling membutuhkan.⁴⁶

Tabel 2.1

Dimensi/skema penelitian dan metode Teun Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu</p>	<p>Kritikal linguistic</p>

⁴⁵ Elya Munfarida, *Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough*, (Yogyakarta: UGM) h. 15.

⁴⁶ Dr. Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis*, (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 77-80.

kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.	
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	Wacana mendalam
<p>Konteks Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	Studi pustaka, penelusuran, dan sejarah

a. Dimensi Teks

Dimensi teks atau analisis konteks bukan hanya melihat *setting* tempat dan waktu, tetapi terutama menganalisis situasi para partisipan, baik ciri-ciri maupun hubungan-hubungan mereka. Jadi konteks lokal, global, sosial, dan budayanya harus dianalisis dengan jeli.

Makrostruktur semantik mau menunjukkan bahwa studi wacana kritis mulai dengan mencari makna, topik atau tema global yang biasanya ditentukan atau dikendalikan oleh pembicara atau penulis. **Pemaknaan**

lokal mengandaikan penguasaan pengetahuan linguistik karena fokusnya diarahkan pada upaya mencari makna dengan mulai dari gramatika, semantik, fonetik atau percakapannya.⁴⁷

Relevansi struktur formal yang tersamar adalah bentuk-bentuk linguistik yang biasanya tidak bisa dikontrol sepenuhnya oleh pewicara atau penulis. Bentuk-bentuk linguistik itu ialah intonasi, struktur sintaksis.

Relevansi struktur formal ini menunjuk ciri-ciri pragmatis suatu peristiwa komunikasi seperti maksud, situasi emosi pewicara, perspektif, opini co-partisipan, dan kepedulian interaksional, presentasi positif tentang diri dan pembentukan kesan. Misalnya ketika orang kulit putih ingin menyembunyikan opini negatifnya.⁴⁸

Tabel 2.2
Unsur wacana Van Dijk

Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
Struktur makro (makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks).	Tematik (tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu teks).	Topik

⁴⁷ Supriyadi, *Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya bagi Masyarakat*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo), h. 15.

⁴⁸ Dr. Haryatmoko, *ibid.*, h. 85-86.

Superstruktur (kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan).	Skematik (bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks berita utuh).	Skema
Struktur mikro (makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai suatu teks) a) T E M A T I K	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks)	Latar, detail, maksud.
	Sintaksis (bagaimana kalimat atau bentuk susunan yang dipilih)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	Stilistik (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks)	Leksikon
	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

b. Dimensi Kognisi Sosial

Dengan istilah **kognisi sosial**, sebetulnya mau ditekankan bahwa studi wacana kritis tidak pertama-tama tertarik pada makna subjektif atau pengalaman individual pengguna bahasa. Studi wacana kritis lebih tertarik pada kekuasaan, penyalahgunaan kekuasaan dan dominasi serta

reproduksinya yang melibatkan kolektivitas. Kognisi sosial meliputi kepercayaan, representasi sosial bersama dari suatu komunitas, dan juga pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan ideologi. Mengapa analisis **ideologi** berperan penting di dalam studi wacana kritis.

Pertama, bahasa telah membekukan ideologi sehingga bahasa sudah penuh kepentingan dan menjadi instrumen kekuasaan. Kedua, dominasi, penyalahgunaan kekuasaan, dan diskriminasi selalu dilegitimasi oleh ideologi. Biasanya ideologi memiliki skema umum yang terdiri dari lima unsur:

(1) Keanggotaan (siapa menjadi bagian kita?); (2) tindakan khas (apa yang kita lakukan?); (3) tujuan (mengapa kita melakukan ini?); (4) hubungan dengan kelompok lain; (5) sumber daya, termasuk akses ke wacana publik. **Situasi masyarakat** sebetulnya tidak bisa dilepaskan dari konsep kognisi sosial karena teori kognisi sosial menjelaskan bagaimana struktur sosial berpengaruh atau dipengaruhi wacana.

Tindak diskursif sebagai tindakan sosio-politik mau menunjukkan bahwa kontrasnya juga ada, artinya tidak semua tindak sosial itu selalu diskursif. Tidak semua diskursus berupa analisis *speech-act*: tuntutan, janji, ancaman, ambil giliran, interupsi, menyetujui, atau membuka/menutup pembicaraan.⁵⁰

⁵⁰ Dr. Haryatmoko, *ibid.*, h. 87.

Pelaku dalam studi wacana kritis adalah semua partisipan, baik prodaktor maupun penerima teks. Setiap pelaku mempunyai peran seperti teman, pesaing atau musuh, dan memiliki profesi seperti politisi, anggota partai politik, anggota parlemen, pembisnis, atau aktivis LSM.

Struktur masyarakat berarti harus mengacu ke situasi-situasi interaksi lokal yang menunjukkan atau menantang struktur-struktur global. Interaksi-interaksi semacam itu tergantung pada tindakan pelaku atau partisipan dalam mengambil perannya. Partisipan berbicara atau mendengarkan bisa sebagai perempuan.

Oleh karena itu, studi wacana kritis tertarik menganalisis peran wacana dalam pembentukan dan reproduksi kekuasaan serta penyalahgunaan kekuasaan, terutama studi lebih rinci tentang persilangan antara lokal/global, struktur wacana/struktur masyarakat. Wacana seperti itu bisa memiliki dampak dan fungsi sosial.⁵¹

c. **Dimensi Konteks Sosial**

Analisis konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang memengaruhi pemakaian bahasa, dan terbentuknya sebuah wacana. Konteks ini juga berkaitan dengan who atau siapa dalam hubungan komunikasi.

Untuk tujuan itu, *pertama*, diperlukan kemampuan untuk merumuskan secara tepat isi yang sama meski situasi komunikatif berbeda melalui

⁵¹ Dr. Haryatmoko, *ibid.*, h. 88-90.

penggunaan *genre, style* atau wacana tertentu. *Kedua*, wacana diorganisir dengan menggunakan skema sederhana yang meliputi latar belakang waktu dan tempat.⁵²

Ketiga, memperhitungkan sifat dinamis yang disesuaikan dengan situasi komunikatifnya karena pengetahuan penerima selalu berubah karena sifat wacana.

Model peristiwa merupakan semantik wacana. Biasanya semantik bahasa dirumuskan dalam kerangka makna yang abstrak dalam bentuk konsep, proposisi, dan hubungan kesalingan.⁵³

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan matriks tentang penelitian yang relevan:

Table 2.3

Penelitian yang Relevan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

⁵² Ni Kadek Juliantari, *Paradigma Analisis Wacana dalam memahami Teks dan Konteks untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*, (STKIP Agama Hindu Amlapura: Acarya Pustaka, 2014), h. 10.

⁵³ Dr.Haryatmoko, *ibid.*, h. 86-88.

1.	Ayuni Fransiskawati (2018), Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah dalam Novellet Kaulah Jodohku karya Betty Permana	Analisis wacana pesan dakwah, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam novellet Kaulah Jodohku karya Betty Permana	Metode kualitatif dengan analisis wacana Teun A. van Dijk	Novellet Kaulah Jodohku ditinjau dengan menggunakan analisis teks banyak sekali mengandung pesan-pesan dakwah dalam Al-Qur'an. Novellet ini mengandung pesan dakwah tentang aqidah (QS. An-Nurayat: 26). Dan pesan dakwah lainnya yaitu mengenai pengharapan (QS. Al-Insyirah: 8).
2.	Fitriani Wulandari (2017) Pesan Dakwah dalam Novel Hanif karya Reza Naufa (Analisis Wacana, Teun A. van Dijk)	Pesan dakwah, cara menyampai kannya, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang	Metode kualitatif dengan analisis wacana Teun A. van Dijk	Substansi dalam novel Hanif karya Reza Nufa yaitu penulis menceritakan tentang Islam atribut, yang mana pakaian muslim seperti baju kokoh, sarung, peci, dan jilbab yang besar merupakan suatu identitas

		disampaikan dalam novel Hanif karya Reza Nufa.		seorang muslim dan terdapat larangan bagi umat Islam untuk menggunakan atribut non-Muslim karena hal itu bertentangan dengan akidah dan keyakinan.
3.	M. Akbar (2018) Analisis Isi Pesan Dakwah pada Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy	Analisis isi pesan dakwah yang terdapat pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy	Metode kualitatif dengan analisis isi	Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta sangat beragam. Adapun kategori pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut adalah pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Dari kategori tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub kategori; pesan akidah; iman kepada Allah, malaikat, kitab,

				rasul, qadha dan qadhar, dan hari akhir.
--	--	--	--	---

Secara umum, penelitian di atas membahas secara spesifik tentang analisis novel. Terlebih tinjauan tentang pesan-pesan dakwah dari proses analisis novel tersebut. Penyusun juga merasa sangat terbantu dalam menemukan penelitian terdahulu tentang hal tersebut. Sehingga yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penyusun lakukan adalah terletak pada objek/penelitiannya, dimana penelitian ini akan fokus pada novel yang berjudul Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karangan Tere Liye.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Fakultas Agama Islam dengan membaca novel “Moga Bunda Disayang Allah”. Waktu penelitian dalam melaksanakan penelitian memakan waktu selama sembilan bulan, dimulai dari bulan November 2020 hingga Juli 2021. Peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

C. Latar Penelitian

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian pesan-pesan dakwah yang terdapat pada Novel Moga Bunda Disayang Allah, untuk itu peneliti

mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi masyarakat sekitar, serta gambaran yang terjadi pada masyarakat sekarang.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Villa Mutiara Serpong Blok E8 no. 29 Rt. 005 Rw. 012, kel. Pondok Jagung Timur, kec. Serpong Utara, Tangerang Selatan, dan di sekitaran kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan membaca novel Moga Bunda Disayang Allah.

2. Kondisi masyarakat

Masih banyak masyarakat di sekitaran yang kurang bersungguh-sungguh, banyak dari mereka yang mudah menyerah pada keadaan. Tidak banyak dari mereka ketika merasa putus asa mereka lebih percaya kepada selain Allah. Kurangnya motivasi diri dan pengetahuan akan agama yang melatar belakangi masalah ini.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif teks dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu

gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.¹

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau keadaan.² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wacana terhadap novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Pada analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” dari pesan atau teks komunikasi dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi di suatu teks.³

Model yang digunakan oleh peneliti adalah model Teun A. van Dijk menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wacana berdasarkan model Teun A. van Dijk. Analisis wacana model Teun A. van Dijk juga dikenal

¹ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 249.

² Sukandarrumudi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h. 104.

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 48.

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), h. 224.

dengan model kognisi sosial, terutama dalam menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Van Dijk menjelaskan bahwa analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata tetapi didasari pula pada kognisi sosial dan konteks sosial, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi.⁵

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu buku novel *Moga Bunda Disayang Allah* karangan Tere Liye, cetakan I tahun 2006 yang diterbitkan oleh Republika. Novel ini merupakan data utama dalam melakukan penelitian terkait pesan-pesan akidah, akhlak, dan syariah pada novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang merupakan data pendukung atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku-buku, majalah, koran, artikel dan juga sumber-sumber lainnya yang relevan.

⁵ Ellys Lestari Pembayun, *Qualitative Research Methodology in Communication*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013), h. 396.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik untuk mencari dan mengumpulkan data ataupun informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan maupun rekaman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa teks dari novel Moga Bunda Disayang Allah karangan Tere Liye. Selain itu penulis juga menggunakan teknik studi pustaka guna memperoleh teori yang berasal dari buku-buku guna mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang penulis lakukan, dimulai dengan mengumpulkan data, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis dan menggunakan perangkat analisis Teun A. van Dijk sebagai teknik analisis data. Perangkat analisis Teun A. van Dijk mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema

tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita.⁶

Tabel 3.1

Teknik Analisis Data

Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
Struktur makro (makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks).	Tematik (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks).	Topik
Superstruktur (kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan).	Skematik (bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks berita utuh).	Skema
Struktur mikro (makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat,	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks).	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi.

⁶ Kuntoro, *Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa)*, dalam *Leksika*, Vol.2 No.2, 2008, h. 46.

dan gaya yang dipakai suatu teks).	Sintaksis (bagaimana kalimat atau bentuk susunan yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	Stilistik (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks).	Leksikon.
	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan).	Grafis, metafora, ekspresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dalam menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*. Analisis wacana model Teun A. van Dijk mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis model van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis.

Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita. Dan pada aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat.¹

¹ Kuntoro, *Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa)*, dalam *Leksika*, Vol.2 No.2, 2008, h. 46.

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Biografi Tere Liye

Gambar 4.1

Tere Liye



Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis tanah air yang produktif dan berbakat. Tere Liye adalah seorang penulis novel berbahasa Indonesia. Nama pena Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India dan memiliki arti *untukmu*. Sebelum nama pena Tere Liye terkenal, ia menggunakan nama pena Darwis Darwis.

Dan sampai sekarang, masyarakat umum bisa berkomunikasi dengan Tere Liye melalui facebook dengan nama “Darwis Tere Liye”. Banyak penulis biografi singkatnya yang menyimpulkan nama aslinya adalah Darwis. Meskipun Tere Liye di anggap salah satu penulis yang telah banyak menelurkan karya-karya *best seller*.

Tapi biodata atau biografi Tere Liye yang bisa ditemukan sangat sedikit bahkan hampir tidak ada informasi mengenai kehidupan serta keluarganya. Bahkan penulis di halaman belakang novel-novelnya pun tidak ada biografi singkat penulisnya. Berbeda dari penulis-penulis yang lain, Tere Liye memang sepertinya tidak ingin dipublikasikan ke umum terkait kehidupan pribadinya.

Mungkin itu cara yang ia pilih, hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana. Namun jika kita mencari di internet, biografi Tere Liye bisa kita temukan secara singkat seperti ini. Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di Lahat, Tandaraja, Palembang, Sumatera Selatan. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979.

Ayah Tere Liye bernama Syahdan yang telah meninggal dunia beberapa tahun lalu, tepatnya pada September 2006, sedangkan ibu Tere Liye bernama Nursam. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai dan seorang puteri bernama Faizah Azkia.

Ia berasal dari keluarga sederhana yang orangtuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 15 buah novel. Bahkan beberapa di antaranya telah diangkat ke layar lebar. Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN 2 dan SMP 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan.

Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung. Setelah selesai di Bandar Lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan

mengambil fakultas Ekonomi. Berikut adalah karya Tere yang sudah diterbitkan:

Table 4.1

Karya-Karya Novel Tere Liye

No	Judul Novel	Penerbit	Tahun Terbit
1	Hafalan Shalat Delisa	Republika	2005
2	Moga Bunda Disayang Allah	Republika	2005
3	Mimpi-Mimpi Si Patah Hati	AddPrint	2005
4	The Gogons Series: James & Incredible Incodents	Gramedia Pustaka Umum	2006
5	Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur	AddPrint	2006
6	Rembulan Tenggelam di Wajahmu	Grafindo & Republika	2006 & 2009
7	Sang Penandai	Serambi	2007
8	Bidadari-Bidadari Surga	Republika	2008

9	Senja Bersama Rosie	Grafindo	2008
10	Burlian	Republika	2010
11	Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin	Gramedia Pustaka Umum	2010
12	Pukat	Republika	2010
13	Eliana, Serial Anak-Anak Mamak	Republika	2011
14	Ayahku (bukan) Pembohong	Gramedia Pustaka Utama	2011
15	Sepotong Hati yang Baru	Mahaka	2012
16	Negeri Para Bedebah	Gramedia Pustaka Utama	2012
17	Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah	Gramedia Pustaka Utama	2012
18	Berjuta Rasanya	Mahaka	2012
19	Negeri di Ujung Tanduk	Gramedia Pustaka Utama	2013

20	Amelia, serial Anak-Anak Mamak 1	Republika	2013
21	Bumi	Gramedia Pustaka Utama	2014

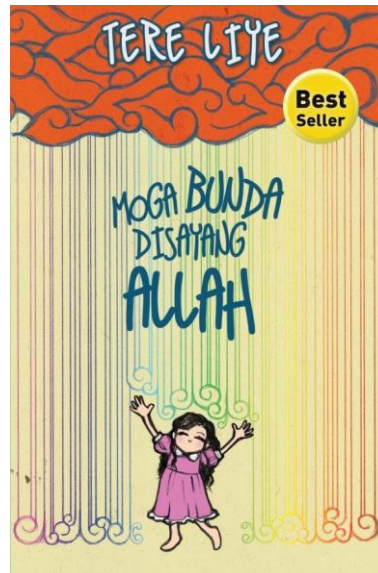
Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral, dan Agama Islam. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya. Justru karena kesederhanaannya, tiap kita membaca lembaran demi lembaran novelnya, kita serasa melihat di depan mata apa yang Tere Liye sedang sampaikan.³

2. Sekilas tentang Novel Moga Bunda Disayang Allah

Moga Bunda Disayang Allah adalah sebuah novel yang ditulis oleh Darwis atau lebih dikenal dengan nama Tere Liye. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan keluarga kaya raya, bahkan seluruh isi kota dapat mereka beli. Rumah mereka saja berada di atas bukit, yang dari sana bisa melihat pemandangan seluruh kota dan lautan.

³ Aya Zahir, *Karya Tere Liye*, (2012).

Moga Bunda Disayang Allah



Gambar 4.2

Sampul depan cetakan ke-1

Pengarang	: Tere Liye
Negara/Bahasa	: Indonesia, Bahasa Indonesia
Genre/Halaman	: Novel, 306 (cetakan ke-1)
Penerbit/Kota Terbit	: Republika, Jakarta
Tanggal rilis	: 2006

Sinopsis

Novel ini menceritakan tentang seorang anak bernama Melati penderita buta dan tuli untuk bisa mengenali dunia ini, dan juga perjuangan seorang pemuda bernama Karang untuk bisa keluar dari semua perasaan bersalah setelah kematian 18 anak didiknya dalam kecelakaan kapal.

Melati seorang anak berusia 6 tahun yang buta dan tuli sejak dia berusia 3 tahun. Selama 3 tahun terakhir ini dunia Melati gelap. Dia tidak memiliki akses untuk bisa mengenal dunia luar dan seisinya. Mata, telinga semua tertutup bagi Melati. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa saja yang ingin dikenalnya.

Rasa ingin tahu yang dipendam bertahun-tahun itu akhirnya memuncak, menjadikan Melati sebagai anak frustrasi dan sulit untuk dikendalikan. Melati hanya bisa mengucap Baa dan Maa. Orangtuanya sudah berusaha berbagai macam cara untuk bisa mengendalikan Melati. Bahkan tim dokter ahli sekalipun yang diundang oleh orangtuanya tidak berhasil mengendalikan seorang Melati.

Pak Guru Karang, seorang pemuda yang suka mabuk dan sering bermurung diri di kamar rumah ibu gendut yang akhirnya menjadikan Karang guru Melati. Karang sebenarnya hampir saja kehilangan semangat hidupnya setelah 18 anak didiknya tewas dalam kecelakaan Kapal.

Perasaan bersalahnya hampir setiap malam hari menghantuinya selama 3 tahun terakhir. Dia bahkan hampir tidak berminat ketika ibunya Melati meminta tolong untuk membimbing Melati. Tapi demi cintanya terhadap anak-anak Karang akhirnya memutuskan datang memenuhi permintaan dari ibunya Melati.

Semua itu tidak mudah untuk menemukan metode untuk pengajaran bagi Melati. Bagaimana caranya Melati bisa mendengar apa saja yang dikatakan Karang? Bagaimana caranya Melati bisa melihat sekitar? Bahkan untuk menangis saja Melati tidak bisa menemukan kosakata yang benar.

Dunia Melati sekarang benar-benar gelap. Melati tidak mempunyai akses untuk tahu dunia. Tidak mempunyai cara untuk mengenal apa saja yang ingin dia kenal. Setiap kali ada yang menyentuh tubuh Melati maka dia akan sangat marah, mengamuk, dan melempar apa saja yang tercapai oleh tangan mungilnya.

Karang hampir putus asa. Lalu keajaiban itu datang ketika air mancur membasuh lembut telapak tangan Melati. Melati baru merasakan aliran air di sela jemarinya. Saat itulah untuk pertama kalinya Karang melihat Melati bisa tertawa. Karang akhirnya mengerti, melalui telapak tangan itulah Karang dapat menuliskan kata Air, dan meletakkan telapak tangan Melati kemulutnya dan Karang berkata A-I-R.

Melati akhirnya dapat mengerti benda yang menyenangkan itu bernama Air. Melalui telapak tangan Melati, air mancur yang mengalir di tangan dan sela-sela jari jemarinya berhasil mencungkilnya. Melalui telapak tangan itulah semua panca indera dapat merasa. Akhirnya dunia Melati tidak lagi hanya

gelap. Dia bisa mengenali orangtuanya, dia bisa mengenali kursi, sendok, garpu, pohon, dan sebagainya.

B. Temuan Penelitian

Temuan dan hasil pada penelitian ini merupakan hasil yang sesuai dengan identifikasi masalah, yang menjadi fokus dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sehingga hal ini peneliti telah menemukan data yang valid yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Mengungkap teks, konteks, dan kognisi sosial ketika membaca novel Moga Bunda Disayang Allah dengan Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk.

Berikut beberapa konteks dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye:

1) Akidah

Akidah secara etimologi diambil dari kata “*aqad*” yakni ikatan yang kuat dan erat. Dapat juga berarti teguh, permanen, saling mengikat, dan rapat. Dalam ensiklopedia Islam, akidah adalah I’tikad bersifat yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun iman.

a) Iman kepada Allah

Rukun Iman yang pertama adalah iman kepada Allah SWT yang merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam. Orang yang akan memeluk

agama Islam terlebih dahulu harus mengucapkan kalimat syahadat. Pada hakikatnya kepercayaan kepada Allah SWT sudah dimiliki sejak lahir.

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* terdapat paragraf yang terlihat pada kutipan berikut:

“Setiap kali kau protes, maka seseorang akan mengingatkan bahwa Tuhan Maha Adil. Yaa, Tuhan Maha Adil. Sebab kita terlalu bebal maka kita-lah yang tidak tahu di mana letak keadilan-Nya, tidak tahu apa maksudnya. Kalau kita tidak pernah mengerti, itu jelas karena kita terlalu tolol, bukan berarti Tuhan tidak adil. Tuhan selalu benar.” Karang tertunduk pelan, mendekap kepala Melati.” H. 145 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* terdapat pada kalimat berikut,

“Ya Allah, tak lelah ia berharap suatu saat keajaiban itu pasti akan datang. Suatu saat janji-Mu pasti akan tiba. Bukankah... bukankah Engkau sendiri yang menggurat kalimat indah itu dalam kitab-suci? Sungguh! Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan... Tapi harapan itu hari-hari ini bagai kabut yang digantang matahari meninggi. Menguap. Bagai sisa-sisa air dalam ember bocor. Menghilang. Bagai rambutnya yang perlahan memutih... Lelah sekali ditunggu, meski hanya untuk menyisakan sedikit asa bahwa janji kemudahan itu akhirnya pasti tiba!” H. 38-39 (Bab 3 “Ribuan Kunang-Kunang”).

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah terdapat pesan dakwah dalam aspek akidah. Seperti penggalan novel ini:

“Aku akan tetap di sini, Nyonya! Memastikan Melati memiliki kesempatan *melawan* takdir menyakitkan miliknya! Tahu dari mana Nyonya tentang keputusan Tuhan? Bah! Melati punya kesempatan lebih banyak dibandingkan siapa pun, bahkan dibandingkan dengan kesempatan kita melemparkan bola mengenai anak tangga pualam itu!” Karang menunjuk anak tangga berjarak enam meter dari meja makan dengan sendoknya. H. 170 (Bab 8 “Gadis Lesung Pipit”).

2) Syariah

Syariat Islam adalah ajaran Islam yang membicarakan amal manusia baik sebagai makhluk ciptaan Allah maupun hamba Allah. Oleh sebab itu, secara implisit dapat dipahami bahwa jika terdapat suatu perkara yang Allah dan Rasul-Nya belum menetapkan ketentuannya.

a) Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut *syara* (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan.

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah pada paragraf berikut,

“Bunda menggeliat, membuka mata. Pelan menyadari pagi. Kemudian tersenyum lebar demi menatap sang putri yang tengah bersiap dengan “rencana jahat”, memainkan bulu ayam itu ke lubang hidungnya. Bunda sebenarnya sudah bangun sejak shubuh. Maka sejak pukul dua tadi malam, di sepertiga akhir waktu terbaik yang dijanjikan. Menghabiskan sisa malam dengan bersimpuh menangis di atas sepotong sajadah. Membuat basah ujung-ujung mukena. Berharap Tuhan akhirnya berbaik hati memberikan jalan-keluar baginya”. H. 5 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

“Bunda sudah mengusap sudut-sudut matanya. Bertahanlah Anakku, bersabarlah! Berbisik lemah, menguntai doa. Bunda sungguh tidak tahu apa maksud semua ini. Ia juga tidak mengerti mengapa Karang begitu keras kepala menyuruh anaknya makan memakai sendok-garpu. Apa bedanya dengan tangan? Apa bedanya? Yang penting Melati bisa makan. Ya Allah, tidak masalah putrinya makan dengan tangan, mengaduk-aduk makannya seperti binatang, jika untuk melatihnya makan dengan baik harus melalui semua hal menyakitkan ini. Sungguh, tidak masalah. Bunda sekali lagi mengusap sudut-sudut matanya.” H. 137 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

3) Akhlak

Dalam kehidupan bermasyarakat, mungkin kita sering mendengar tentang kata akhlak. Akhlak sendiri bisa diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti yang sopan dan santun. Akhlak sendiri dibagi menjadi dua, yakni akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela).⁸

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridhai oleh Allah SWT, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah terdapat dua macam akhlak yaitu akhlak *mahmudah* dimana di ceritakan pada paragraf berikut,

“Anakku, seseorang menyebut dirimu bagi malaikat di mata anak-anak... Kehadiranmu selalu membuat mereka bersenandung riang, kehadiran yang bisa menciptakan ‘keajaiban’... Meski amat malu mengakuinya, harus kami bilang, kami sudah amat berputus-asa... Berputus asa atas keterbatasan putri tunggal kami. Maukah kau berkenan membantu? Membagi keajaiban itu. Kami mohon dengan segala kerendahan hati. Jika jawabnya ‘Ya’, datanglah ke kediaman kami...”. H. 60 (Bab 4 “Tiga Tahun Lalu”).

⁸ Jevi Nugraha, *Macam Akhlak dalam Islam*, (2020).

Akhlak tersebut terdapat di dalam karakter Bunda Melati, dimana ia menghadapi cobaan, yakni keterbatasan Melati yang tak kunjung sembuh. Terdapat dalam kutipan:

“Ba... Ma... A...” Melati berseru, sudah berjalan sembarang arah.

“Kita sarapan, Sayang!” Bunda mendekatinya, gemetar meraih tangan Melati. Membimbingnya berjalan. H. 15 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

b) Akhlak Madzmumah

Akhlak yang buruk berasal dari penyakit hati yang keji seperti iri hati, ujub, dengki, sombong, munafiq, husud, suudzan, dan penyakit-penyakit hati lainnya. Akhlak yang buruk dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri, orang lain yang di sekitarnya.

Seperti pada paragraf berikut,

“Pukul 20.30. Itu berarti hingga delapan jam ke depan, Karang akan berada di luar. Menghabiskan malam berteman minuman. Duduk sendirian di pojok bar. Menatap galak siapa saja dengan mata merah” dan “KAU MARAH? INGIN MELEMPAR SEMUANYA? BERANI SEKALI!! Karang berteriak. Mencengkram lengan Melati.” H. 40 (Bab 3 “Ribuan Kunang-Kunang”).

Data Temuan Penelitian

Dari penemuan diatas, maka peneliti memberi hasil analisis data berdasarkan analisis Teun A. Van Dijk sebagai berikut:

a. Teks

- 1) Struktur makro : pada novel Moga Bunda Disayang Allah terdapat tema yang relevan berupa akidah (Iman kepada Allah), akhlak (akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah), dan syariah (ibadah).
- 2) Superstruktur : pada novel Moga Bunda Disayang Allah terdapat teks berupa babak awal, babak konflik, dan penyelesaian konflik.
- 3) Struktur mikro : pada novel Moga Bunda Disayang Allah terdapat teks yang berupa semantik (latar, detail, dan makna), sintaksis, stilistik, dan retorik (grafis dan metafora).

b. Konteks Sosial

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah pengarang menggunakan Melati sebagai tokoh utama yang menggambarkan pandangan pengarang terhadap keadaan anak yang seolah-olah sudah terputus dari dunia.

c. Kognisi Sosial

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah mengisahkan tentang seorang anak yang memiliki keterbatasan fisik yaitu buta, tuli, sekaligus bisu yang berjuang untuk mendapatkan pendidikan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Penelitian memberikan hasil yang telah ditemukan dan memberikan analisis terhadap isi pesan dan makna yang terkandung pada isi novel Moga Bunda Disayang Allah yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu peneliti melakukan pembahasan dengan menggunakan teori dengan hasil analisis data penulis menganalisis satu persatu makna pesan dakwah yang disampaikan dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

1. Analisis Teks Novel Moga Bunda Disayang Allah

a. Struktur Makro

Struktur makro/tematik ini bukan hanya membahas tentang isi, tetapi juga isi dari sebuah peristiwa tertentu. Tema merupakan gagasan utama yang menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Tema-tema yang relevan dengan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah, antara lain:

1) Penjelasan novel Moga Bunda Disayang Allah sebagai pesan akidah “Iman kepada Allah”

Akidah adalah I'tikad bersifat yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun iman. Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah tersebut, terdapat pesan dakwah sebagai pesan akidah. Seperti penggalan novel berikut:

“Setiap kali kau protes, maka seseorang akan mengingatkan bahwa Tuhan Maha Adil. Yaa, Tuhan Maha Adil. Sebab kita terlalu bebal maka kita-lah yang tidak tahu di mana letak keadilan-Nya, tidak tahu apa maksudnya. Kalau kita tidak pernah mengerti, itu jelas karena kita terlalu tolol, bukan berarti Tuhan tidak adil. Tuhan selalu benar.” Karang tertunduk pelan, mendekap kepala Melati.” H. 145 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

Dalam kutipan tersebut, mengajarkan kepada kita bahwa beriman kepada takdir akan menjadikan manusia yang kuat, tabah, dan semangat dalam menghadapi ujian-ujian dan musibah yang dihadapi. Dengan akidah menjadikan sumber kekuatan bagi seorang muslim dalam melakukan berbagai kegiatan dan melahirkan semangat berjuang menghadapi setiap kesusahan yang terjadi.

Sebagai perwujudan dari keyakinan akan adanya Allah, Tuhan Yang Maha Esa adalah pengabdian kita kepada-Nya. Pengabdian kita kepada Allah adalah pengabdian dalam bentuk peribadatan, kepatuhan, dan ketaatan secara mutlak. Tidak menghambakan diri kepada selain Allah.

Dalam paragraf tersebut terdapat kata-kata “*Tuhan selalu benar*”, Karang yang kesal terhadap kekurangan Melati melampiaskan melalui hujatan kepada sang pencipta. Hujatan itu sendiri memang

seperti menyekutukan dimana keadaan tersebut seperti tidak percaya akan sang pencipta.

Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan keimanan kepada anak yaitu dengan cara mencontohkannya. Anak adalah peniru yang baik maka ia akan meniru apa yang ia rasakan melalui panca inderanya. Usahakan untuk selalu membawa anak untuk mengingat Allah SWT.

“Ya Allah, tak lelah ia berharap suatu saat keajaiban itu pasti akan datang. Suatu saat janji-Mu pasti akan tiba. Bukankah... bukankah Engkau sendiri yang mengkurat kalimat indah itu dalam kitab-suci? Sungguh! Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan... Tapi harapan itu hari-hari ini bagai kabut yang digantang matahari meninggi. Menguap. Bagai sisa-sisa air dalam ember bocor. Menghilang. Bagai rambutnya yang perlahan memutih... Lelah sekali ditunggu, meski hanya untuk menyisakan sedikit asa bahwa janji kemudahan itu akhirnya pasti tiba!”. H. 38-39 (Bab 3 “Ribuan Kunang-Kunang”).

Dalam paragraf tersebut terlihat kata-kata atau kalimat yang sebagaimana pengertian akidah menurut syara yang meyakini atau mengimani rukun iman atas sesuatu sehingga tidak ada keraguan yang mengiringinya. Keyakinan ini tentu harus sesuai dengan realita akidah yang dimiliki.

Tetapi, ternyata ketentraman jiwa tidak cukup didapat dengan hidup yang serba berkecukupan seperti keluarga Melati. Akan tetapi

bagaimana bunda dan keluarganya dapat mengadukan keluh kesahnya kepada Allah yang mampu untuk mengeluarkannya dari rasa resah dan rasa takutnya. Percaya jika Allah SWT akan memberikan jalan terbaik untuk kedepannya.

Yang hendak dicapai, bunda yakin bahwa yang diinginkannya itu adalah benar. Bunda tidak bersikap ragu-ragu dan pendiriannya pun tak tergoyahkan oleh siapapun, bahkan kepada orang-orang di sekitarnya.

Bahkan manusia telah menyatakan keimanannya kepada Allah SWT sejak ia berada di alam arwah. Firman Allah SWT QS. Maryam: 65,

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاَعْبُدُوْهُ وَاَصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمْ

لَهُ سَمِيًّا

(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya?.

Ayat diatas juga berkaitan dengan isi cerita dalam novel ini tentang keajaiban yang dialami Melati saat ia tidak mendapatkan aksesnya

mengenal dunia karena keteguhan hati Karang untuk berusaha menyembuhkan keterbatasan Melati dan doa-doa. Dari penggalan cerita diatas terdapat kata “Tuhan Maha Adil” yang mempunyai makna sebagai bagian dari tanda kekuasaan Allah SWT yang harus diimani sebagaimana dikenal dengan rukun iman yang pertama.

“Aku akan tetap di sini, Nyonya! Memastikan Melati memiliki kesempatan *melawan* takdir menyakitkan miliknya! Tahu dari mana Nyonya tentang keputusan Tuhan? Bah! Melati punya kesempatan lebih banyak dibandingkan siapa pun, bahkan dibandingkan dengan kesempatan kita melemparkan bola mengenai anak tangga pualam itu!” Karang menunjuk anak tangga berjarak enam meter dari meja makan dengan sendoknya. H. 170 (Bab 8 “Gadis Lesung Pipit”).

Dalam kutipan tersebut, mengajarkan kita bahwasannya beriman kepada takdir akan menjadikan manusia yang besar hati, kuat, semangat, dan tabah dalam menghadapi ujian-ujian dan musibah dari Allah SWT. Dengan akidah yang teguh dan mantap merupakan sumber bagi kekuatan seorang muslim dalam melakukan kegiatan dan melahirkan semangat berjuang menanggulangi setiap kesulitan dan bahaya.

Yang hendak dicapai, Karang yakin bahwa yang diinginkannya itu adalah benar. Karang tidak bersikap ragu-ragu dan pendiriannya pun

takkan tergoyahkan oleh siapapun juga, bahkan kepada orang-orang di sekitarnya.

2) Penjelasan novel Moga Bunda Disayang Allah sebagai pesan syariah “Ibadah”

“Bunda menggeliat, membuka mata. Pelan menyadari pagi. Kemudian tersenyum lebar demi menatap sang putri yang tengah bersiap dengan “rencana jahat”, memainkan bulu ayam itu ke lubang hidungnya. Bunda sebenarnya sudah bangun sejak shubuh. Maka sejak pukul dua tadi malam, di sepertiga akhir waktu terbaik yang dijanjikan. Menghabiskan sisa malam dengan bersimpuh menangis di atas sepotong sajadah. Membuat basah ujung-ujung mukena. Berharap Tuhan akhirnya berbaik hati memberikan jalan-keluar baginya”. H. 5 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Dalam novel ini sebagai pesan ibadah yaitu sholat tahajud. Tahajud diambil dari kata *al-hujud* yang diartikan tidak tidur. Dikatakan pula *alhajid*, artinya orang yang sholat di malam hari. Sholat tahajud adalah sholat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur.

Disunahkan untuk melaksanakan sholat tahajud di malam hari. Allah SWT akan mengangkat derajat hamba-Nya yang istiqomah dalam mengerjakan sholat tahajud. Sholat tahajud merupakan sholat

sunah sebagai ibadah tambahan. Kutipan novel di atas mengajarkan kepada kita untuk melaksanakan sholat tahajud.

Sholat tahajud merupakan ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah mencintai hamba-Nya yang selalu mendekatkan diri dan berdoa kepada-Nya. Sholat tahajud juga bisa digunakan untuk meminta agar permasalahan yang di hadapi bisa cepat selesai.

Dalam kutipan di atas menceritakan Bunda Melati terlihat orang yang taat agama seperti di ceritakan di atas Bunda bangun lebih awal hanya untuk shalat tahajud sebagaimana yang telah Allah janjikan jika kita terus dan rutin untuk terus melaksanakan shalat malam, akan dikabulkan doanya oleh Allah SWT.

“Bunda sudah mengusap sudut-sudut matanya. Bertahanlah Anakku, bersabarlah! Berbisik lemah, menguntai doa. Bunda sungguh tidak tahu apa maksud semua ini. Ia juga tidak mengerti mengapa Karang begitu keras kepala menyuruh anaknya makan memakai sendok-garpu. Apa bedanya dengan tangan? Apa bedanya? Yang penting Melati bisa makan. Ya Allah, tidak masalah putrinya makan dengan tangan, mengaduk-aduk makannya seperti binatang, jika untuk melatihnya makan dengan baik harus melalui semua hal menyakitkan ini. Sungguh, tidak masalah. Bunda sekali lagi mengusap sudut-sudut matanya.” H. 137 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

Apalagi bila seseorang yang melaksanakannya di waktu utamanya yaitu di sepertiga malam terakhir, maka niscaya Allah SWT mengampuni dan memberi jikalau ada yang memohon ampun dan memohon sesuatu kepada-Nya.

Semakin Bunda yang taat berdoa, Bunda selalu berdoa untuk keluarganya, Melati terutama. Memohon kepada Allah SWT untuk memberikan keajaiban kepada anaknya tersebut. Bunda terus berdoa agar Melati mengerti semua ini agar Melati dapat menyembah Tuhannya yaitu Allah SWT.

Bunda yang tidak terlalu banyak meminta untuk kesembuhan Melati. Bunda hanya ingin Melati mengenal orangtuanya, dan

lingkungan sekitarnya. Tidak marah-marah saat kebiasaan yang dia lakukan tidak sesuai seperti biasanya.

3) **Penjelasan novel Moga Bunda Disayang Allah sebagai pesan akhlak “Akhlak Mahmudah”**

Novel Moga Bunda Disayang Allah terdapat beberapa pesan dakwah sebagai pesan akhlak. Salah satunya adalah akhlak mahmudah. Akhlak tersebut terdapat di dalam karakter Bunda Melati, dimana ia menghadapi cobaan, yakni keterbatasan Melati yang tak kunjung sembuh. Terdapat dalam kutipannya:

“Anakku, seseorang menyebut dirimu bagai malaikat di mata anak-anak... Kehadiranmu selalu membuat mereka bersenandung riang, kehadiran yang bisa menciptakan ‘keajaiban’... Meski amat malu mengakuinya, harus kami bilang, kami sudah amat berputus-asa... Berputus asa atas keterbatasan putri tunggal kami. Maukah kau berkenan membantu? Membagi keajaiban itu. Kami mohon dengan segala kerendahan hati. Jika jawabnya ‘Ya’, datanglah ke kediaman kami...”. H. 60 (Bab 4 “Tiga Tahun Lalu”).

Dalam paragraf tersebut sebenarnya Karang adalah orang yang menyukai anak-anak, bahkan orang-orang pernah berkata anak kecil yang menangis sedu akan diam oleh sentuhan tangan Karang. Perilaku yang baik Karang adalah buah kedekatannya dengan Allah SWT.

Dengan cara berserah diri lah kita tetap mempunyai akhlak yang terpuji atau akhlak mahmudah. Seorang muslim yang memiliki akhlak mahmudah, dalam kehidupan sehari-hari akan menjaga tutur kata dan perbuatannya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi sebuah keharusan untuk menjaga akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam sebuah ayat Allah telah menghimpun beberapa kunci pokok untuk bisa meraih akhlak yang mulia kepada sesama. Allah SWT berfirman QS. Al-A'raf: 199,

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.

Perkataan akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun. Bahkan agar lebih modern dan mendunia, perkataan akhlak kini sering diganti dengan kata moral atau etika.

“Ba... Ma... A...” Melati berseru, sudah berjalan sembarang arah.

“Kita sarapan, Sayang!” Bunda mendekatinya, gemetar meraih tangan Melati. Membimbingnya berjalan. H. 15 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Seperti dijelaskan dalam QS. Muhammad ayat 31:

أَخْبَارَكُمْ ۖ وَنَبَلُوا ۗ لَئِن وَالصَّابِرِينَ مِنَ الْمُجَاهِدِينَ نَعْلَمَ حَتَّىٰ وَنَبَلُونَكُمْ

Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu.

Sabar adalah suatu perbuatan yang mulia. Sabar merupakan amalan yang bisa mengantarkan pelakunya kepada kasih sayang Allah SWT. Saat diberikan cobaan atau ujian kita harus senantiasa bersabar. Begitu juga saat berikan kenikmatan dan kebahagiaan kita harus senantiasa bersyukur.

Karakter Bunda yang sangat sabar menuntun Melati berjalan karena Melati memiliki keterbatasan yang tidak bisa membuatnya berjalan sendiri kemanapun. Seorang ibu yang sabar menghadapi cobaan kehidupan dan kasih sayang terhadap putri kesayangannya.

4) Penjelasan novel Moga Bunda Disayang Allah sebagai pesan akhlak “Akhlak Madzmumah”

“Pukul 20.30. Itu berarti hingga delapan jam ke depan, Karang akan berada di luar. Menghabiskan malam berteman minuman. Duduk sendirian di pojok bar. Menatap galak siapa saja dengan mata merah” dan “KAU MARAH? INGIN MELEMPAR SEMUANYA? BERANI SEKALI!! Karang berteriak. Mencengkram lengan Melati.” H. 40 (Bab 3 “Ribuan Kunang-Kunang”).

Dalam paragraf tersebut terlihat Karang yang marah kepada Melati. Marah yang berpuncak dari kurang kesabaran dalam menghadapi keadaan. Orang yang seperti ini selalu didorong oleh pengaruh syaitan yang ingin merusakkan iman dan dirinya.

Beberapa waktu kemudian rasa suka Karang terhadap anak-anak tersebut berubah seketika akibat kecelakaan yang di derita oleh anak-anak asuhannya dan dia memvonis dirinya sendiri yang bersalah, akhirnya Karang berubah arah menjadi pemuda yang gemar mabuk.

Kelakuan Karang yang lepas kontrol dan berubah arah menimbulkan keluarnya akhlak madzmummahnya yang terpendam. Memang disaat dia mulai berteman dengan minuman keras dan berteman dengan rasa bersalahnya mulai muncullah perilaku Karang yang tidak mengenakan.

Jauh di dasar sana sebenarnya Karang masih mempunyai rasa menyayangi anak-anak. Kita sebagai manusia hendaknya mengontrol emosi kita dan selalu agar berserah diri kepada Allah SWT agar terhindar dari perilaku yang malah menjauhkan kita kepada Allah SWT.

Kita sebagai manusia juga harus mengontrol diri agar menjadi pribadi yang tenang ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, tidak mudah frustrasi atau tidak pernah menyerah ketika gagal, dan lebih mudah dalam menggapai cita-cita.

b. Superstruktur

1) Babak Awal

Babak awal dalam novel Moga Bunda Disayang Allah dimulai di suatu kota yang terdapat sebuah keluarga kaya raya. Yaitu keluarga HK yang memiliki seorang anak yang cantik dengan bola matanya yang hitam legam seperti buah leci, rambutnya bergelombang seperti ombak, namanya Melati.

Sayangnya Melati tidak dapat melihat dan mendengar apapun. Setiap hari Melati selalu mengamuk terutama saat sarapan tiba. Ia selalu melemparkan semua barang yang ada di depannya. Dari pemaparan babak awal diatas, terdapat pesan dakwah yang dapat dipetik yaitu bentuk kesabaran.

Suatu kejadian atau peristiwa buruk terkadang dapat membawa perubahan pada diri manusia tanpa melihat laki-laki atau perempuan, muda maupun tua. Dalam menyikapi peristiwa yang tengah menimpa tidak selalu berkaitan dengan hal-hal yang negatif, tetapi bisa ditanggapi dengan melakukan hal yang positif yang diridhoi Allah SWT, karena kejadian atau peristiwa buruk yang terjadi di dunia ini merupakan ujian ataupun musibah yang Allah berikan. Jadi sebagai seorang hamba Allah kita dapat menyikapi musibah atau ujian yang Allah berikan sebagai kesempatan bagi kita untuk lebih meningkatkan kesabaran dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2) Babak Konflik

Penggambaran munculnya konflik dimulai ketika Bunda HK tidak tega melihat Melati anak semata wayangnya setiap hari mengamuk. Bunda HK diberitahu Kinasih ada seseorang yang dapat membantunya yaitu Karang. Sayang membujuk Karang tidak lah mudah, awalnya Karang menolak tawaran dari Bunda HK.

Karang yang masih tenggelam dalam rasa penyesalan dan masa lalunya, saat dimana kecelakaan kapal itu terjadi dan merenggut 18 anak taman baca dan satu orang murid kesayangannya yaitu Qintan. Namun akhirnya hati Karang pun luluh.

Karang mau menerima tawaran dari Bunda HK untuk mendidik Melati. Ternyata mendidik Melati tidak semudah apa yang

dibayangkan Karang. Sikap Melati yang memaksa Karang untuk bersikap keras. Perlakukan Karang tentu saja membuat Tuan HK sangat geram.

Ia tidak terima Melati di perlakukan Karang secara kasar. Berulang kali terjadi lah pertikaian antara Tuan HK dan Karang. Dari pemaparan diatas, pesan dakwah yang terkandung dalam babak konflik adalah bentuk tawakkal. Segala apa yang terjadi merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah.

Dan sebagai seorang muslim kita harus bertawakkal hanya kepada Allah, karena setiap apa yang Allah tentukan pasti sangat bernilai baik bagi kita sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Furqon ayat 58 sebagai berikut:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ

خَيْرًا

Dan bertakwallah kepada Allah Yang Hidup, Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukupkanlah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya.

3) Babak Penyelesaian Konflik

Babak penyelesaian konflik dimulai oleh pengarang ketika Melati akhirnya berhasil mengenal dunia. Karena ketabahan dan kesabaran dari Bunda HK dan ketekunan Karang mendidik Melati serta perjuangan Melati, akhirnya Melati bisa mengenal Tuhannya, Melati bisa mengontrol emosinya serta Melati bisa mengenal kembali bundanya.

Dari babak penyelesaian konflik dapat kita ambil pesan dakwahnya yaitu bentuk ketabahan. Ketika seorang muslim mendapat ujian atau musibah, maka hadapilah ujian itu dengan ketabahan dan kesabaran dengan melakukan kegiatan positif yang Allah ridhoi sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 155-157,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un' (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

c. Struktur Mikro

1) Semantik

Semantik membahas tentang makna yang ingin ditekankan oleh pengarang dalam teks yang dapat diteliti melalui hubungan antara kalimat atau melalui hubungan antar preposisi yang membangun makna tertentu. Adapun elemen-elemen semantik yang diteliti dalam melihat wacana antara lain:

a) Latar

Latar tempat, menunjukkan mengenai suatu kota atau tempat yang digunakan dalam cerita. Dalam novel ini lokasi yang disebutkan tidak terlalu jelas dimana lokasinya. Hanya disebutkan ciri-ciri lingkungannya saja. Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah latar geografis:

Di belakang kota, perbukitan seperti sabuk melingkar mengelilingi. Bak ksatria gagah, berdiri kokoh menjaga kota. Hutan hujan tropis lebat menutupi perbukitan. H. 1 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Rumah ibu gendut:

Di salah satu rumah dekat ibu-ibu berkerumun tadi, persis di lantai dua, sempurna lengang terbentuk di ruangan besar berukuran 6x9 meter tanpa partisi. H. 11 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Rumah Tuan HK:

Esok harinya, Karang tiba di rumah besar lereng bukit saat senja membungkus kota. Ketika lautan terlihat jingga. H. 123 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

Latar waktu pagi hari,

Apalagi yang hendak diucap, kota ini elok nian di pelupuk mata. Begitu indah ketika semburat matahari muncul di kejauhan horizon cakrawala. H.1 (Bab 1 “Jeruk Panas spesial”).

Sore hari,

Matahari senja bersiap menghujam di balik perbukitan. H. 25 (Bab 2 “Merah. Kuning. Hijau”).

Malam hari,

Kunang-kunang itu terbang mendenging bersama di sela dedaunan hutan hujan-tropis. Di tengah gelapnya malam, formasi cahaya mereka terlihat menawan. H. 33 (Bab 3 “Ribuan Kunang-Kunang”).

Latar sosial yaitu yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Di dalam novel ini latar sosialnya adalah keluarga kaya raya dan keluarga sederhana. Hal ini yang menunjukkan keluarga kaya raya:

Pemandangan berbeda tampak di sepuluh kilometer dari rumah besar, mewah, dan indah di lereng bukit tadi. H. 10 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Cahaya matahari pagi menyelisik celah krei. Membentuk garis di lantai keramik super-mewah kualitas ekspor. H. 4 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Sedangkan kalimat yang menunjukkan keluarga sederhana adalah:

Suara sandal kayu yang diseret di anak tangga terdengar bergerak menuju kamar berukuran 6x9 meter itu. Berkeriutan. Rumah itu sudah tua, meski arsitekturnya yang merupakan peninggalan rezim colonial VOC membuatnya terlihat gaya banget; antik dan elegan. H. 12 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

b) Detail

Detail berkaitan dengan informasi yang disampaikan pengarang dalam teks. Pada umumnya pengarang menyampaikan suatu informasi dengan detail yang besar, eksplisit, dan jelas untuk membangun citra baik pengarang, dan menampilkan informasi.

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah, pengarang menampilkan informasi-informasi yang menguntungkan pengarang atau membangun citra baik pengarang. Informasi yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah diantaranya;

Ya Allah, dulu ia selalu bermimpi putri semata wayangnya akan menyebutkan kalimat indah itu. Dulu ia bermimpi... bahkan ia kemudian malah membenci mimpi-mimpi itu karena seluruh sisa pengharapan sepertinya akan berakhir sia-sia. H. 303 (Bab 15 “Epilog”).

Dari kutipan di atas merupakan detail yang menceritakan seorang ibu yang sudah sabar dan tabah menunggu kemajuan sikap anaknya serta bertawakkal kepada Allah SWT. Pada akhirnya cerita ini berlatar belakang anak yang tidak sempurna tetapi memiliki kemajuan yang pesat.

c) Makna

Makna berkaitan dengan makna suatu kalimat dalam teks disampaikan secara eksplisit atau tidak. Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah disampaikan oleh pengarang eksplisit atau secara jelas seperti penggunaan kata “*sunrise*”.

Kata “*sunrise*” dijelaskan secara eksplisit oleh pengarang, bahkan kata “*sunrise*” oleh pengarang diartikan sebagai ‘matahari terbit’. Seperti pada kutipan berikut:

Hari indah kembali datang. Semburat merah memenuhi kaki cakrawala. *Sunrise* yang hebat. H. 51 (Bab 4 “Tiga Tahun Lalu”).

2) Sintaksis

Sintaksis berkaitan dengan penataan bentuk dan susunan kalimat dalam mengungkapkan gagasan, ide, atau pesan yang ingin disampaikan dengan cara yang logis. Dalam hal ini dapat diteliti melalui koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti yang digunakan dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

a) Koherensi

Koherensi merupakan pertalian antar kalimat yang dapat diamati dengan pemakaian kata penghubung atau konjungsi.

Elemen koherensi dapat dilihat pada kutipan berikut:

Bagaimana tidak? Ketika kalian tahu dan sadar persis apa yang sedang kalian mimpikan ternyata hanyalah sebuah “*mimpi*”. Bukankah mimpi dalam tidur tidak akan terasa indah lagi saat kalian justru *dalam mimpi itu sendiri* menyadari semuanya *bohong*! Ah, padahal mimpi dalam tidur bisa menjadi obat pengurang rasa sakit dari kenyataan pahit yang panjang. H. 13 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Dari teks diatas terdapat beberapa konjungsi yang digunakan pengarang untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya, diantaranya: *ketika, dan, sedang, padahal*.

b) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat berhubungan dengan susunan kalimat untuk membangun pengungkapan gagasan atau ide yang logis. Pengungkapan gagasan pengarang melalui penyusunan bentuk kalimat dapat dilihat pada kutipan berikut:

Aku menginginkan kamar terpisah dari kalian, Nyonya.
H. 124 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

Ia tidak mengerti apa itu menangis. H. 135 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

Aku akan mengusirnya malam ini juga. H. 160 (Bab 8 “Gadis Lesung Pipit”).

Dari kutipan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Aku menginginkan kamar terpisah dari kalian, Nyonya

S P K

Ia tidak mengerti apa itu menangis

S P K

Aku akan mengusirnya malam ini juga

S P K

Kalimat diatas merupakan kalimat majemuk. Pada tiga kalimat diatas pengarang menempatkan *Aku* yang merujuk pada *Karang* sebagai subjek. Pada kalimat pertama pengarang menempatkan

tiga proposisi yaitu subyek yang ditempatkan pada *Aku*, predikat pada kalimat *menginginkan*, dan keterangan pada kalimat *kamar terpisah dari kalian, Nyonya*.

Lalu pada kalimat kedua pengarang membentuk kalimat yang disertai dengan keterangan. Pada kalimat kedua pengarang menempatkan kata *Ia* yang merujuk pada *Melati* sebagai subyek, kata *tidak mengerti* sebagai predikat, dan *apa itu menangis* sebagai keterangan.

Menurut pemahaman penulis, *Melati* ditempatkan sebagai subyek dengan maksud untuk lebih menonjolkan posisi *Melati* sebagai tokoh yang penting dalam cerita. Lalu pada kalimat ketiga, *Aku* yang merujuk pada *Tuan HK* ditempatkan pada posisi subyek, pada kalimat ketiga pengarang ingin menonjolkan *Aku* (Tuan HK) atas ketidaksukaannya terhadap Karang untuk mengajari Melati.

c) Kata Ganti

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* pengarang menggunakan kata ganti orang atau pronomina yaitu *putri*.

Bunda menggeliat, membuka mata. Pelan menyadari pagi. Kemudian tersenyum lebar demi menatap sang *putri* yang tengah bersiap dengan “rencana jahat”, memainkan bulu ayam itu ke lubang hidungnya. H. 5 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Maksud untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa *putri* yang diartikan sebagai anak perempuan raja dan makna sekarang dapat diperluas yaitu anak perempuan atau anak kandung perempuan. Dalam kutipan diatas menjelaskan *putri* (Melati) yang ingin menjahili Bunda HK.

3) Stilistik

Stilistik berhubungan dengan cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan yakni dengan menggunakan diksi yang banyak terdiri dari bahasa asing, dan pemakaian majas-majas tertentu.

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah pengarang menggunakan gaya bahasa yang sentimental dan menimbulkan kesedihan. Seperti pada kutipan berikut:

“Ibu, dulu aku pernah sendiri bertanya dalam sesak... apa bedanya tahu dan tidak tahu? Apa bedanya kenal dan tidak kenal? Apa bedanya ada dan tiada? Apa bedanya sekarang dengan kemarin, satu jam lalu, satu menit lalu, satu detik lalu? Dulu, tiada yang bisa memberi jawab.” H. 111 (Bab 6 “Pertemuan Pertama”).

4) **Retoris**

Retoris merupakan gaya interaksi pengarang ketika menyampaikan tulisannya. Dalam retorik terdapat dua elemen yaitu grafis dan metafora.

a) **Grafis**

Grafis dapat diteliti melalui penggunaan tulisan yang ditulis oleh pengarang, seperti pemakaian huruf miring, huruf tebal, huruf yang digaris bawah, ataupun ukuran dari huruf yang dibuat berbeda dari huruf lainnya, serta foto, gambar tabel, hingga penggunaan angka-angka. Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* tidak ada penggunaan grafis khusus yang dibuat oleh pengarang untuk menyampaikan pesan kepada pembaca.

b) **Metafora**

Metafora berkaitan dengan penggunaan kalimat kiasan, ungkapan-ungkapan, pepatah, ataupun nasehat agama. Seperti ungkapan hiperbolik (berlebihan). Dalam novel *Moga Bunda*

Disayang Allah penggunaan metafora oleh pengarang dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Tingkat sabarnya tiga tahun terakhir sungguh melesat berpuluh-puluh kali lebih tinggi dibandingkan siapa pun. H. 15 (Bab 1 “Jeruk Panas Spesial”).

Gimana enggak? Setiap Melati berteriak, level kepanikannya meningkat tajam. H. 192 (Bab 9 “Kursi. Kursi. Kursi”).

Penuh sejuta tanya. H. 185 (Bab 9 “Kursi. Kursi. Kursi”).

Matanya berputar-putar semakin lemah. H. 143 (Bab 7 “Satu Minggu Berlalu”).

Matanya menyapu seluruh ruangan sekali lagi. H. 108 (Bab 6 “Pertemuan Pertama”).

Untuk ke-sejuta kalinya mengucapkan syukur dalam hati. H. 45 (Bab 3 “Ribuan Kunang-Kunang”).

Memberikan berjuta asa dan gembira. H. 28 (Bab 2 “Merah. Kuning. Hijau”).

Bicara? Melati sempurna tuli! Menggerak-gerakkan tangan di depannya? Melati sempurna buta! Dunia terputus darinya. H. 222 (Bab 11 “Boneka Panda”).

Berbisik tentang beribu kabar baik. H. 206 (Bab 9 “Kursi. Kursi. Kursi”).

Tadi sore, persis saat matahari merah bersiap menghujam kaki cakrawala, setelah satu minggu yang melelahkan, Melati memang akhirnya bisa duduk di kursi plastik. H. 193 (Bab 9 “Kursi. Kursi. Kursi”).

Karang membenamkan diri di kursi plastik dekat ranjang berseprai biru. H. 227 (Bab 11 “Boneka Panda”).

Satu tandu meluncur mendekati helikopter yang baru mendarat. H. 231 (Bab 11 “Boneka Panda”).

Bahkan teriakan kau membuat lari binatang di hutan. H. 227 (Bab 11 “Boneka Panda”).

Kutipan diatas adalah majas hiperbolik, kata yang merupakan ungkapan yang berlebihan untuk hanya sekedar mengungkapkan kejadian.

2. Kognisi Sosial Novel Moga Bunda Disayang Allah

Dimensi kognisi sosial memiliki empat skema diantaranya skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa. Dari ke empat skema

tersebut peneliti menggunakan skema person untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah. Skema person menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.

Dalam novel Moga Bunda Disayang Allah pengarang menggunakan Melati sebagai tokoh utama untuk menggambarkan serta menyalurkan pandangan bahkan kritikan pengarang terhadap keadaan anak yang seolah-olah sudah terputus dari dunia atau tidak memiliki akses untuk bisa mengenal dunia dan seisinya.

Pengarang dalam novel Moga Bunda Disayang Allah berpendapat bahwa perjuangan Melati untuk mengenal dunia tidak semudah yang dibayangkan, karena tidak mudah menemukan metode pengajaran bagi Melati. Bagaimana cara bisa mendengar, bagaimana bisa melihat, bahkan untuk menangis saja tidak bisa menemukan kosakata yang benar.

3. Konteks Sosial Novel Moga Bunda Disayang Allah

Dimensi konteks sosial berusaha mengungkapkan suatu wacana dengan melihat latar, situasi, peristiwa, kondisi saat itu, siapa yang menjadi komunikator, serta siapa yang menjadi komunikan dan media apa yang digunakan. Novel Moga Bunda Disayang Allah dikarang oleh Darwis atau yang lebih dikenal dengan nama Tere Liye.

Awalnya, novel Moga Bunda Disayang Allah mengisahkan tentang seorang anak yang memiliki keterbatasan fisik yaitu buta, tuli, sekaligus bisu

yang berjuang untuk mendapatkan pendidikan. Perjuangan seorang ibu yang luar biasa mendukung anak yang memiliki keterbatasan itu dengan sabar, tulus, dan ikhlas. Kerja keras seorang guru untuk memberikan pendidikan dengan cara dan metode terbaik yang bisa dilakukan agar mudah diterima oleh siswanya yang sangat “spesial”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap novel Moga Bunda Disayang Allah dengan menggunakan perangkat analisis wacana model Teun A. Van Dijk guna melihat pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut, maka peneliti mendapatkan hal-hal penting sebagai berikut:

1. Tere Liye sebagai penulis novel Moga Bunda Disayang Allah dalam memberikan pesan-pesan dakwah dalam novel Moga Bunda Disayang Allah kepada pembaca, melalui tulisannya yang berangkat dari sebuah permasalahan di suatu keluarga yang menurut pandangan Tere Liye tidak sesuai dengan pesan keislaman.
2. Ciri dari gaya berdakwah Tere Liye dalam novel Moga Bunda Disayang Allah yaitu dengan menampilkan sebuah permasalahan. Lalu melalui tokoh utama tersebut Tere Liye memberikan pandangannya, opini, bahkan kritikan yang Tere Liye berikan semata-mata Tere Liye hanya berusaha untuk menegakkan pesan Islam dengan sebenar-benarnya.
3. Pesan dakwah dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye, meliputi akidah. Novel ini menyadarkan dan menjelaskan tentang Iman

kepada Allah, ternyata ketentraman jiwa tidak cukup didapat dengan hidup yang serba berkecukupan. Akan tetapi bagaimana keluarganya dapat mengadukan keluh kesahnya kepada Allah yang mampu mengeluarkannya dari rasa resah dan rasa takutnya. Percaya jika Allah SWT akan memberikan jalan terbaik untuk kedepannya.

4. Pesan dakwah dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye, meliputi akhlak. Novel ini menyadarkan dan menjelaskan tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, ternyata dengan cara berserah diri lah kita tetap mempunyai akhlak yang terpuji. Seorang muslim yang memiliki akhlak mahmudah, dalam kehidupan sehari-hari akan menjaga tutur kata dan perbuatannya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi sebuah keharusan untuk menjaga akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari. Dan, kita sebagai manusia juga harus mengontrol diri agar menjadi pribadi yang tenang ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, tidak mudah frustrasi atau tidak pernah menyerah ketika gagal, dan lebih mudah dalam menggapai cita-cita.
5. Pesan dakwah dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye, meliputi syariah. Novel ini menyadarkan dan menjelaskan tentang ibadah, ternyata apabila seseorang ibadah di waktu utamanya yaitu di sepertiga malam terakhir, maka niscaya Allah SWT mengampuni dan memberi jikalau ada yang memohon ampun dan memohon sesuatu kepada-Nya.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang harus diperhatikan mengenai pesan dakwah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai pesan dakwah:

1. Diharapkan novel ini dapat mempertahankan dan selalu memberikan nilai-nilai positif kepada pembacanya, sehingga menjadi acuan untuk para penulis muslim untuk menciptakan tulisan-tulisan yang mengajak dan mengarahkan kepada kebaikan.
2. Bagi para dai khususnya yang berdakwah melalui tulisan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau pembelajaran dalam melakukan dakwah.
3. Bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ad-Dahmasy, Syaikhah Muhammad. *Inspirasi Dakwah Muslimah*. Solo: Pustaka Iltizam, 2011.

Al-Bahy, Muhammad. *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*. Jakarta: Kalam Mulia, 1997.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah, 2009.

Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Astrid, Susanto. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.

Cangara, Hafied. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Deden, Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Djadjasudarma, Fatimah. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.

Dr. H. Abd. Rojak, M.A., dan Drs. H. Ja'far, M.A., *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk*. Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019.

Dr. Haryatmoko. *Analisis Wacana Kritis*. Depok: Rajawali Press, 2019.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Elihami. *Unsur-Unsur Novel*. Universitas Muhammadiyah Enrakang, 2018.

Enjang dan Alidyuin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2006.

Faizah, Ica. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020.

Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Irwandar. *Dekonstruksi Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Press, 2003.

Iskandar. *Pemikiran Hamka tentang Dakwah*. Makassar: Pusat Penelitian Islam dan Masyarakat, 2001.

Jafar, Iftar. *Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Makassar: UIN Alauddin.

Jenis-Jenis Fiksi. 2013.

Juliantari, Ni Kadek. *Paradigma Analisis Wacana dalam memahami Teks dan Konteks untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. STKIP Agama Hindu Amlapura: Acarya Pustaka, 2014.

Kuntoro. *Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa)* dalam *Leksika*. Vol.2 No.2. 2008.

Lado, Christo Rico Lado. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa 'Balada Perda' di MetroTV*. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2014.

Liye, Tere. *Moga Bunda Disayang Allah*. Jakarta: Republika, 2006.

Mardatila, Ani. *Unsur Ekstrinsik Novel dan Intrinsik*. Sumatera Utara: Merdeka, 2020.

Mujieb, Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Munfarida, Elya. *Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough*. Yogyakarta: UGM.

Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Muhammad Prenada Media, 2006.

Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Nugraha, Jevi. *Macam Akhlak dalam Islam*. 2020.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

Pembayun, Ellys Lestari. *Qualitative Research Methodology in Communication*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013.

Sanu, M. Atar. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Sanusi, Shalahuddin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: CV Ramadani, 1964.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*. Bandung: Rosda Karya, 2004.

Sukandarrumudi. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Supriyadi. *Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya bagi Masyarakat*. Universitas Negeri Gorontalo.

Supriyadi. *Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya bagi Masyarakat*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Suroto. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga, 1989.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tasmoro, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Zahir, Aya. *Karya Tere Liye*. 2012.

Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah dalam membentuk Dai dan Khatib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Website :

“Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana”. [Online].

<https://media.neliti.com/media/publications/74626-ID-analisis-wacana-kritis-alternatif-mengan.pdf> [01 April 2021].

“Analisis Wacana Kritis”. [Online].

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16163/3/T1_362013009_BAB%20II.pdf [25 April 2021].

“Dibalik Kesulitan Pasti Ada Kemudahan”. [Online].

<https://www.coursehero.com/file/61207430/Resensi-Erdila-P-12-XI-IPA-2docx/> [15 Mei 2021].

“Iman”. [Online]. <http://rasa-jeruk55.blogspot.com/2011/10/iman.html> [15 Mei 2021].

“Jenis-Jenis Fiksi”. [Online]. <http://doelflash17.blogspot.com/2013/11/jenis-jenis-fiksi.html> [25 April 2021].

“Konsep Dakwah”. [Online].

http://eprints.walisongo.ac.id/2611/3/091311016_Bab2.pdf [25 April 2021].

“Materi Dakwah”. [Online]. <http://eprints.walisongo.ac.id/6473/3/BAB%20II.pdf> [08 Mei 2021].

“Media”. [Online]. <https://eprints.uny.ac.id/9291/3/bab%202-%2007209241033.pdf> [25 Maret 2021].

“Mengenal Rukun Iman dalam Islam”. [Online]. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200720194222-284-526850/mengenal-6-rukun-iman-dalam-islam> [15 Mei 2021].

“Moga Bunda Disayang Allah”. [Online]. <https://mediakom.kemkes.go.id/index.php/posts/detail/moga-bunda-disayang-allah> [15 Mei 2021].

“Novel”. [Online]. <http://eprints.umm.ac.id/35960/3/jiptumpp-gdl-fitriyulia-48365-3-babii.pdf> [30 Maret 2021].

“Unsur Ekstrinsik Novel dan Intrinsik”. [Online]. <https://www.merdeka.com/sumut/unsur-ekstrinsik-novel-dan-intrinsiknya-lengkap-dengan-pengertian-dan-contoh-klm.html> [25 April 2021].

“Unsur-Unsur Novel”. [Online]. https://www.researchgate.net/publication/328981906_UNSUR-UNSUR_NOVEL [25 April 2021].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Devi Indah Setyorini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 08 Juli 1999
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Villa Mutiara Serpong Blok E8 No. 29 Rt. 005 RW.
012, kel. Pondok Jagung Timur, Kec. Serpong Utara,
Tangerang Selatan, Banten, Kode Pos. 15326
Nomor Telephone : 081213379720

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2004-2005 : TK Islam Al-Mutaqin
- 2006-2011 : SD Negeri Pondok Kacang Barat 03
- 2012-2014 : SMP Negeri 14 Kota Tangerang Selatan
- 2015-2017 : SMK Ki Hajar Dewantoro
- 2017-sekarang : Universitas Muhammadiyah Jakarta

RIWAYAT PEKERJAAN

- 2017 : My Choco (Minuman Coklat Asli)
- 2018 : PT. Bintang Perwira Abadi (BPA Bintaro)
- 2019 : Djajan Seafood



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 24/F.6-UMJ/XI/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 17 Rabi'ul Awal 1442 H
3 November 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Hardjito, M.Si.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : DEVI INDAH SETYORINI
Nomor Pokok : 2017530004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Proses Jurnalistik Goenawan Mohamad Ditinjau dari Perspektif Jurnalistik Islam*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi KPI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM






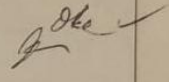
Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEVI INDAH SETYORINI
No. Pokok : 2017530004
Judul Skripsi : *Proses Jurnalistik Goenawan Mohamad Ditinjau dari Perspektif Jurnalistik Islam*
Pembimbing : Bapak Dr. Hardjito, M.Si.
Tgl. Berakhir : 3 November 2020 s.d. 3 Mei 2021

4 Mei s.d. 4 November 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	16 Nov 20	Revisi Bab II & III	Bab II: penelitian yang relevan dibuat dalam bentuk matriks Bab III: teknik dan prosedur pengumpulan data ditambah dengan wawancara, FGD, dan triangulasi agar lebih lengkap	
2.	27 Nov 20	Revisi Bab I, II, & III	Bab I: latar belakang masalah, masalah belum ditemukan, identifikasi masalah menggunakan kalimat pernyataan, fokus dan sub fokus tidak boleh sama Bab II: harus mendukung fokus dan sub fokus, belum mencerminkan kerangka berfikir Bab III: tujuan penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data (observasi dan FGD) dilengkapi, pemeriksaan keabsahan data	
3.	25 Feb 21	Revisi Bab II	Bab II: ditambah teori tentang analisis isi	
4.	25 Mar 21	ubah judul	Analisis Wacana terhadap Pesan Dakwah dalam novel Moga Bunda Disayang Allah Karangan Tere Liye	
5.	13 Apr 21	Revisi Bab I	Bab I: belum menemukan masalah di latar belakang masalah, sub fokus diperbaiki, tujuan penelitian 1 saja	
6.	14 Apr 21	Bab IV	mulai melakukan analisis novel untuk bab IV	
7.	5 Mei 21	Revisi Bab I & II	Bab I: Sub fokus diperbaiki, perumusan masalah disesuaikan dengan sub fokus Bab II: pesan dakwah ditambah dengan teori materi dakwah dan unsur dakwah	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8.	19 Mei 21	Revisi Bab I & III	Bab I : permasalahan berkaitan dengan dakwah belum ada Bab III : teori tentang analisis wacana model van Dijk disampaikan yang penting saja	
9.	10 Jun 21	Revisi Bab IV	Bab IV : temuan penelitian sedikit penyempurnaan kalimat, pembahasan hasil penelitian perlu pendalaman	
10.	19 Jun 21	Bab V	buat bab V	
11.	24 Jun 21	Revisi Bab IV & V	Bab IV : pembahasan sudut pandangya disesuaikan dengan sub fokus Bab V : itu menjadi kesimpulan	
12.	4 Jul 21	Revisi Bab I & IV	Bab I : sub fokus perbaiki Bab IV : perbaiki struktur saja .materi tidak berubah	
13.	7 Jul 21	Selesai Bab I-V	acc skripsi	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.